

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN
DAN KEMAMPULABAAAN PERUSAHAAN
PADA PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk.**



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh :
Uje
NIM.014286728

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2008**

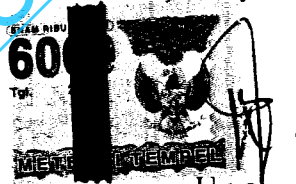
**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisis Rasio-rasio Keuangan dan Kemampuan Perusahaan pada PT Pania Indosyntec Tbk. adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, April 2008

Yang Menyatakan,



Uje

NIM. 014286728

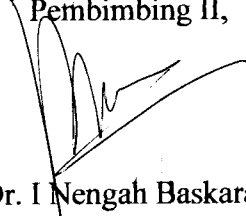
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Analisis Rasio-rasio Keuangan dan Kemampuan
Perusahaan pada PT Pania Indosyntec Tbk.

Penyusun TAPM : Uj e
NIM : 014286728
Program Studi : Magister Manajemen
Hari/Tanggal : Mei 2008

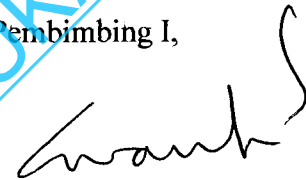
Menyetujui:

Pembimbing II,



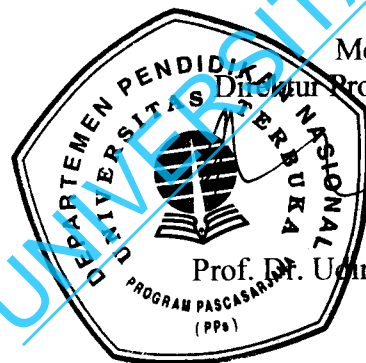
Dr. I Nengah Baskara WT, M.Ed

Pembimbing I,



Avanti Fontana, Ph.D.

Mengetahui,
Dekan Program Pascasarjana,



Prof. Dr. Ulin S Winataputra, M.A

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

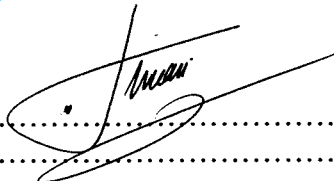
Penyusun TAPM : U j e
 NIM : 014286728
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul TAPM : Analisis Rasio-rasio Keuangan dan Kemampuan
 Perusahaan pada PT Panasia Indosyntec Tbk.

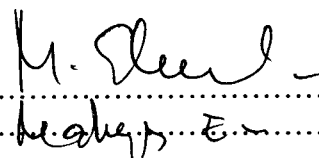
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2008
 Waktu : Pukul 13.30 s/d 15.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS :

Ketua Komisi Penguji Tesis : 

Penguji Ahli : 

Pembimbing I : 

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting untuk dijadikan landasan bagi pengambilan keputusan, khususnya yang bersifat finansial. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menginterpretasikan laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. dari periode tahun 1997 sampai dengan 2006 ?, 2) Bagaimana pengaruh kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. Terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan ?.

Adapun penulisan TAPM ini adalah : 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. dari periode tahun 1997 sampai dengan 2006. 2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV dengan menggunakan analisis tren dapat diketahui bahwa diperlukan penurunan dari *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kenaikan dari *Return on Asset* (ROA) untuk menurunkan nilai Rentabilitas Ekonomi perusahaan. Namun berdasarkan analisis regresi dapat diketahui bahwa hanya diperlukan kenaikan yang tidak mencolok dari *Receivable Turnover* (RTO) untuk membuat Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian regresi parsial (Uji t) bahwa hanya *Receivable Turnover* (RTO) yang memberi pengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dengan tanda negatif.. Berarti semakin naik rasio *Receivable Turnover*, maka Rentabilitas Ekonomi semakin turun. Hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh keterbatasan data.

Kata kunci : rasio keuangan, analisis tren, analisis regresi, rentabilitas ekonomi.

ABSTRACT

Financial Statement is one of the most important information sources as the base especially for financial decision. One of the popular technique used to interpret financial statement is the financial ratio analysis.

The main issues which is willing to be revealed in this study ini were : 1) How PT Panasia Indosyntec Tbk. did perform financially for the year 1997 to 2006 period ?, 2) How it made effect toward company's economic rent ability ?.

The Objectives of this Study (TAPM) are : 1) To document whether PT Panasia Indosyntec Tbk.'s financial performance for year 1997 to year 2006 period, was really good. 2) To find out whether PT Panasia Indosyntec Tbk.'s financial performance had something to do with company's economic rent ability.

Base on result of trend analysis as stipulated on chapter IV, this study have documented some findings that there is a need for declining Debt to Equity Ratio (DER), and increasing of Return on Asset (ROA) for decreasing Company's Economic Rent ability. Through Regression Analysis, this study found that only insignificant increasing Receivable Turnover (RTO) needed to make decreasing economic rent ability. It had documented agreement with the result of partial regression analysis (t Test) which is only Receivable Turnover (RTO) had significant effect toward economic rentability with negatif mark. It meant the more increasing Receivable Turnover ratios, the more decreasing economic rentability. This circumstances might be happen caused by the limited data.

Keywords : financial ratio, trend analysis, regression analysis, economic rent ability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dengan judul : Analisis Rasio-rasio Keuangan dan Kemampulabaan Perusahaan pada PT Pania Indosyntec Tbk.

TAPM ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk jenjang strata dua (S-2) di lingkungan Program Magister Manajemen Universitas Terbuka, Jakarta.

Dalam menyusun TAPM ini, penulis senantiasa mendapatkan arahan, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Avanti Fontana, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian hingga penulisan ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. I Nengah Baskara Wisnu T, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi jarak jauh maupun tatap muka dalam proses penulisan TAPM.
3. Bapak C. Soepartomo, yang dengan penuh perhatian dan tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada penulis dengan motto "maju terus pantang mundur".
4. Seluruh staf UPBJJ UT Jakarta, yang telah banyak memberikan dukungan selama proses perkuliahan sampai selesainya penulisan TAPM ini.

5. Yang kucintai dan sayangi isteri dan anak-anakku Rista dan Faisal, yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan serta do'a.
6. Teman-teman MM UT Jakarta Angkatan Masa Registrasi 2006.1, terima kasih atas dukungan dan do'a, serta kekompakannya selama ini.
7. *My special friend* satu angkatan Alimi Nuribat, teman sekamar di Mes UNJ selagi ada kegiatan di kampus juga sekaligus teman diskusi serta ngerumpi.
8. Semua pihak yang telah membantu sejak masa kuliah hingga selesainya penulisan TAPM ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan TAPM ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik membangun akan sangat membantu penyempurnaan penelitian yang telah dilakukan. Meskipun demikian penulis berharap, semoga TAPM ini dapat menambah khasanah kepustakaan, dan bermanfaat bagi kita, serta pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Jakarta, Februari 2008

Penulis



Uje

NIM : 014286728

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-----	
LEMBAR PERNYATAAN	-----	
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM	-----	
LEMBAR PENGESAHAN	-----	
ABSTRAK	-----	iv
KATA PENGANTAR	-----	v
DAFTAR ISI	-----	vii
DAFTAR TABEL	-----	x
DAFTAR GAMBAR	-----	xi
DAFTAR LAMPIRAN	-----	xii
BAB I	: PENDAHULUAN	
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Perumusan Masalah	3
1.3.	Tujuan Penelitian	3
1.4.	Kegunaan Penelitian	4
BAB II	: LANDASAN TEORI	
2.1.	Laporan Keuangan	5
2.1.1.	Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.2.	Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3.	Syarat Laporan Keuangan yang Baik	9
2.1.4.	Keterbatasan Laporan Keuangan	10

2.1.5.	Bentuk dan Arti Laporan Keuangan -----	12
2.1.6.	Arti Pentingnya Laporan Keuangan -----	23
2.2.	Analisis Laporan Keuangan -----	25
2.3.	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan -----	27
2.4.	Analisis Rasio Keuangan -----	29
2.5.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja -----	37
2.5.1.	Penggunaan Modal Kerja -----	37
2.5.2.	Pentingnya Manajemen Modal Kerja -----	39
2.5.3.	Sumber Modal Kerja -----	40
2.5.4.	Penggunaan Modal Kerja -----	42
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.	Kerangka Pemikiran -----	47
3.2.	Metode Pengumpulan Data -----	47
3.3.	Metode Analisis Data -----	48
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Sejarah Singkat Perusahaan -----	53
4.1.1.	Struktur Organisasi dan Tingkatan Manajemen ---	54
4.1.2.	Analisis Laporan Keuangan -----	56
4.2.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan PT Panasia Ind. Tbk terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan -----	67

BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan -----	77
5.2.	Saran-saran -----	80
DAFTAR PUSTAKA	-----	82

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

<u>TABEL</u>	<u>HALAMAN</u>
4.1 Perkembangan Rasio Likuiditas -----	56
4.2 Perkembangan Rasio Solvabilitas -----	58
4.3 Perkembangan Rasio Aktivitas -----	61
4.4 Perkembangan Rasio Rentabilitas -----	63
4.5 Perkembangan Rasio Rentabilitas Ekonomi -----	66
4.6 Koefisien Regresi dan Uji Signifikasi -----	69

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	<u>HALAMAN</u>
4.1 Tren Current Ratio (CR) -----	57
4.2 Tren Rasio Solvabilitas (DER) -----	60
4.3 Tren Rasio Aktivitas (RTO) -----	62
4.4 Tren Rasio Rentabilitas (ROA) -----	65
4.5 Tren Rasio Rentabilitas Ekonomi -----	67
4.6 Grafik/Gambar Persamaan Regresi -----	69
4.7 Gambar Uji Dua Sisi (Uji t) -----	73

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Rasio Receivable Turnover (RTO)

Lampiran 2 : Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekonomi (RE)

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data SPSS 13.00

Lampiran 4 : Daftar Data Rasio Keuangan

Lampiran 5 : Daftar Data Laporan Keuangan (Neraca dan Rugi Laba

Komparatif Periode Tahun 1997 s/d 2006)

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah profit oriented yaitu bagaimana cara agar perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, karena dengan memperoleh laba, kontinuitas usaha dari suatu perusahaan akan dapat lebih terjamin kelangsungannya dan juga dengan laba kontinuitas dan kualitas perusahaan dapat ditingkatkan. Jadi laba bagi suatu perusahaan sangatlah penting sekali sebab dengan labalah perusahaan dapat melakukan pembayaran seperti : pembayaran gaji dan insentif bagi karyawan-karyawannya. Pembayaran deviden untuk para pemilik atau pemegang saham perusahaan, pembayaran pajak kepada pemerintah sebagai pendapatan negara, pembayaran utang dan bunga utang, apabila perusahaan menggunakan dana berupa pinjaman dalam bentuk kredit serta untuk pembiayaan ekspansi bagi pengembangan perusahaan. Dalam usaha mendapatkan laba bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena di dalam setiap usaha yang dilakukan perusahaan selalu timbul adanya resiko-resiko yang dapat mendatangkan kerugian bagi suatu perusahaan. Maka dari itu, di dalam suatu perusahaan sangat dituntut adanya kemampuan dan dedikasi atau loyalitas yang tinggi, bagi pimpinan perusahaan maupun bagi para karyawan pada umumnya sebagai aparat pelaksana kegiatan perusahaan.

Kegiatan usaha perusahaan bergerak dalam bidang polimerisasi biji plastik menjadi benang polyester. Keterkaitan antar industri dan perusahaan dapat mendorong penurunan penjualan, di mana permintaan produk perusahaan yang

berupa serat polimer (benang polyester) cenderung menurun terkait dengan kebutuhan permintaan ekspor kain yang menurun.

Posisi perusahaan pada saat dilakukan penelitian dalam dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2005 CR : 1,00, DER : 0,07, ROA : 8,39, RTO : 4,81, dan RE : -0,02. Tahun 2006 CR : 1,00, DER : 0,69, ROA : 0,03, RTO : 4,19, dan RE : 0,00. Artinya kondisi perusahaan dalam dua tahun terakhir masih dapat membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi atau masih dalam keadaan likuid dan solvabel.

Untuk mengukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengadakan evaluasi keseluruhan berdasarkan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka yang terdapat pada neraca dan daftar rugi laba keuangan sebagai laporan keuangan perusahaan. Karena sebagaimana kita ketahui salah satu alat atau cara di dalam mengadakan evaluasi keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan atas neraca dan laporan rugi laba suatu perusahaan.

Dengan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui kinerja suatu perusahaan yaitu dilihat dari segi kekuatan dan kelemahan perusahaan, di mana jika dilihat dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi maupun perkembangan suatu perusahaan, menurut Munawir dalam bukunya, Analisis Laporan Keuangan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankir, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lain.

1.2. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan dan agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat maka diperlukan suatu identifikasi masalah secara tepat dan benar. Identifikasi masalah ini tentunya akan lebih mengarahkan penelitian yang akan dilaksanakan serta dalam pembahasan maupun analisis. yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Sasaran penelitian dalam rangka penulisan tesis ini adalah melakukan analisis yang menyeluruh terhadap laporan keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. dengan mengetahui efisiensi perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. dari periode tahun 1997 – 2006 ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. dari periode tahun 1997 – 2006.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan diketahuinya tingkat keuntungan atau kerugian PT Panasia Indosyntec Tbk., maka pimpinan dan pihak perusahaan akan dapat mengetahui kondisi dan potensi perusahaan dimasa lalu dan langkah-langkah yang akan ditempuh di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan dapat bertahan atau berkembang dengan baik.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kumpulan data yang diorganisasikan menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten.

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk alat analisis suatu perusahaan, maka pertama kali kita perlu memahami benar sifat, cakupan, dan keterbatasannya. Namun sebelum kita menggunakan data dan observasi yang dihasilkan dari laporan tersebut agar dipertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi yang dipergunakan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan disajikan untuk memberikan informasi secara jelas dan akurat kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*" merinci unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan keuangan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian di masa lalu yang manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan diterima oleh perusahaan. Contoh dari aktiva adalah uang kas, piutang, persediaan, dan lain-lain. Kewajiban adalah utang perusahaan di masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat

ekonomi. Penyelesaian kewajiban tersebut dapat dilakukan dengan cara pembayaran kas, penyerahan aktiva lain, pemberian jasa pengganti kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban tersebut dengan ekuitas kepentingan pemilik terhadap harta perusahaan. Ekuitas juga lazim disebut residual value karena besarnya kepentingan pemilik adalah hak sisa atas aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban.

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Munawir, pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut misalnya laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar lampiran yang lainnya.

Jadi secara umum terdapat tiga jenis laporan keuangan pokok yang disajikan oleh perusahaan yaitu : neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

Berikut ini akan dibahas satu per satu dari tiga jenis / bentuk laporan keuangan tersebut sebagai berikut :

a). Neraca

Neraca suatu perusahaan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan pada suatu saat. Dengan demikian laporan keuangan ini berisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Aktiva menunjukkan sumber ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan. Kewajiban dapat pula dipandang sebagai hak/kepentingan pihak kreditor atas aktiva perusahaan sementara ekuitas menunjukkan besarnya hak sisa untuk pemodal/pemilik.

b). Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan hasil yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi dan beban yang timbul untuk memperoleh penghasilan tersebut untuk periode akuntansi yang sama.

Munawir, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, tahun 1995 hal 13.

Laporan laba rugi juga menyajikan besarnya laba (kelebihan penghasilan daripada beban) yang diperoleh atau kerugian (selisih kurang antara penghasilan dengan beban) yang diderita perusahaan. Dengan demikian laporan laba rugi memberikan gambaran seberapa baik perusahaan beroperasi selama periode akuntansi.

c). Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi penerimaan uang dan obyek pengeluaran yang dikelompokkan kegiatan perusahaan. Menurut kegiatannya maka arus kas

masuk dan keluar tersebut dikelompokkan menjadi sumber dan penggunaan kas dari kegiatan operasi, investasi, dan keuangan atau pembelanjaan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atas laporan keuangan secara periodik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan laporan keuangan ini bersifat historis dan menyeluruh serta mempunyai tujuan tertentu. Ikatan Akutansi Indonesia menyatakan bahwa :

"Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Tujuan laporan keuangan terdiri dari tujuan umum, tujuan utama, dan tujuan tambahan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi untuk menaksir prospek aliran kas, mengenai kondisi keuangan, mengenai kinerja serta bagaimana dana diperoleh dan digunakan. Tujuan tambahan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang memungkinkan pimpinan perusahaan membuat keputusan terbaik untuk para pemegang saham, dan yang memungkinkan pemilik perusahaan mengetahui kinerja dari pimpinan perusahaan yang ditunjuknya. Di samping itu laporan keuangan juga menyajikan informasi sebagai penjelasan atau interpretasi untuk membantu pemakai laporan mengetahui informasi keuangan yang disajikan.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi seperti pembelian saham perusahaan, memberi kredit perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan.

2.1.3. Syarat Laporan Keuangan yang Baik

Agar tujuan laporan keuangan tersebut di atas terpenuhi, maka laporan keuangan tersebut harus berisi kriteria tertentu dan informasi tersebut harus berkualitas. Syarat kualitas suatu laporan keuangan dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai berikut :

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang memuat informasi dalam laporan keuangan yaitu : dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu informasi akan bermanfaat bagi pemakai jika informasi tersebut dapat dipahami oleh pemakai. Selanjutnya informasi tersebut harus dapat diandalkan kebenarannya.

Informasi akuntansi akan lebih dirasakan manfaatnya jika dapat dibandingkan dengan informasi dari perusahaan lain atau setidaknya dapat dibandingkan dengan informasi dari tahun ke tahun atas perusahaan yang sama untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakai, maka informasi tersebut harus disajikan dalam istilah umum dan bahasa yang sederhana.

Selanjutnya informasi dalam laporan keuangan mempunyai sifat relevan jika informasi tersebut memiliki nilai *feed back* yaitu memiliki nilai untuk membenarkan harapan atau menolak harapan pemakai sebelum membaca laporan tersebut.

Suatu informasi keuangan akan dapat diandalkan jika informasi tersebut disajikan secara jujur menyajikan hakekat suatu kejadian serta penyaji tidak memihak kepada salah satu dari pemakai laporan keuangan. Agar informasi dapat diandalkan, informasi yang disampaikan haruslah lengkap dalam batasan materialitas. Selanjutnya agar informasi dapat dibandingkan dari tahun ke tahun, maka dalam memilih metode dalam akuntansi perusahaan harus konsisten. Sementara itu perbandingan dengan perusahaan lain hanya dapat dilakukan jika dampak ekonomis dari suatu transaksi yang serupa disajikan secara konsisten oleh perusahaan yang berbeda. Untuk memenuhi tujuan tersebut ternyata ada kendala yang dihadapi yaitu harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya dan manfaat dari penyajian laporan keuangan yang berkualitas tersebut.

2.1.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Apabila diperhatikan arti tujuan, dan persyaratan laporan keuangan yang baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukanlah merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini

- terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva dinilai berdasarkan nilai-nilai harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
 3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga tingkat harga-harga. Jadi suatu Analisis dengan mempertimbangkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).
 4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor

tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (*dikwantifisir*) misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajer dan sebagainya.

2.1.5 Bentuk-Bentuk dan Arti Laporan Keuangan

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa laporan keuangan itu adalah laporan yang memuat daftar-daftar yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan.

Adapun daftar yang dimaksud adalah :

- Neraca
- Laporan rugi-laba
- Laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal
- Laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva, utang, dan modal sendiri.

Laporan rugi-laba memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan bagian laba yang ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu Analisis perubahan besarnya laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu, sedangkan laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik-pemilik selama periode tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan sumber-sumber darimana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Sebelum dapat menganalisis suatu laporan keuangan seseorang harus memahami terlebih dahulu tentang *basic accounting*, bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. Oleh karena itu dalam bagian ini akan penulis bahas tentang bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip dari laporan keuangan dari bentuk-bentuk yang sudah lazim dikenal yaitu Neraca dan Laporan Rugi-Laba.

➤ Pengertian dan Susunan Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Tujuan dari neraca ini adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir fiskal atas tahun kalender, neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Pos-pos yang terdapat di dalam neraca dibagi dalam tiga bagian yaitu aktiva-aktiva, utang-utang, dan modal atau kekayaan bersih.

a. Aktiva (*Assets*)

Menurut definisi Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 : (1991 : 27).

“Aktiva adalah sumber ekonomis perusahaan yang juga meliputi biaya-biaya yang telah terjadi yang diakui berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku”.

Komponen Aktiva secara umum adalah :

- Aktiva lancar (*Current asset*)
- Investasi (*Investment*)
- Aktiva tetap (*Fixed asset*)
- Aktiva tak berwujud (*Intangible asset*)
- Aktiva lain-lain (*Other asset*)

Ad.1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan kedalam bentuk tunai atau aktiva yang dipergunakan dalam satu siklus operasi. Patokan yang dipergunakan umumnya adalah satu tahun.

Komponen-komponen aktiva lancar :

- Kas dan Bank
- Surat-surat berharga (*Marketable Securities*) jangka pendek
- Piutang Dagang (*Account Receivable*)
- Persediaan barang
- Biaya yang dibayar di muka (*Prepaid Expenses*)
- Piutang lain-lain (*Other Receivable*)

Ad.2. Investasi

Investasi adalah bentuk penyertaan jangka panjang atau yang dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain. Contohnya adalah saham yang dimaksud sebagai investasi jangka panjang.

Ad.3. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Komponen-komponen aktiva tetap adalah :

- Tanah
- Bangunan
- Mesin-mesin
- Peralatan
- Kendaraan

Kecuali tanah, semua aktiva lainnya disusutkan menurut metode tertentu karena dianggap memiliki nilai ekonomis tertentu. Metode untuk menghitung penyusutan sangat bermacam-macam. Metode yang paling banyak dipakai adalah metode garis lurus.

Rumus :

$$\text{Penyusutan Per Tahun} = \frac{(\text{Nilai Perolehan} - \text{Residu})}{\text{Jumlah Tahun Penyusutan}}$$

Keterangan :

- * Penyusutan per tahun adalah jumlah Rupiah yang akan dikurangkan dari nilai aktiva setiap tahunnya.
- * Nilai perolehan adalah nilai pembelian awal dari aktiva yang akan disusutkan.
- * Nilai residu adalah perkiraan nilai sisa setelah masa penyusutan berakhir nilai aktiva itu dianggap nol. Jumlah tahun penyusutan menunjukkan berapa lama aktiva akan disusutkan. Semakin lama tahun penyusutan, semakin kecil biaya penyusutan per tahun.

Ad.4. Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Contohnya adalah hak paten, hak cipta, dan lain-lain.

Ad.5. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori aktiva di atas.

Komponen-komponen dari pos ini :

- Biaya pra-operasi (*Pre-operating Expenses*)
- Bangunan yang masih dalam penyelesaian
- Mesin dalam instalasi

b. Kewajiban

Kewajiban Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 adalah : (1994 : 40).

“Pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Intinya kewajiban adalah utang dari perusahaan”.

Komponen Kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- Kewajiban lancar
- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain
- Kewajiban yang disubordinasi.

Ad.1. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah utang-utang yang segera harus dilunasi oleh perusahaan. Biasanya dipergunakan dalam jangka waktu satu tahun.

Komponen dalam kategori ini :

- Pinjaman jangka pendek dari bank
- Utang dagang
- Utang pajak
- Biaya-biaya yang masih harus dibayar.
- Bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo.
- Uang muka yang diterima.
- Utang lain-lain

Ad.2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah utang-utang yang jatuh temponya di atas satu tahun.

Ad.3. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban lancar dan jangka panjang. Misalnya uang jaminan jangka panjang, utang pada direksi, dan lain-lain.

Ad.4. Utang yang Disubordinasi

Utang yang disubordinasikan adalah pinjaman yang diperoleh berdasarkan suatu perjanjian subordinasi dimana pinjaman ini baru dapat dibayar kembali apabila perusahaan telah melunasi kewajiban tertentu. Dalam hal likuidasi, pinjaman ini baru dilunasi setelah perusahaan menyelesaikan seluruh kewajiban lainnya.

c. Modal

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban. Modal ini tidak lain adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

Komponen dari modal ini adalah :

- Modal saham
- Agio saham
- Laba yang ditahan
- Laba tahun berjalan
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap

Ketiga bagian yang sudah disebut di atas adalah bagian yang memegang peranan penting dalam menentukan bentuk neraca. Mengenai bentuk neraca

ada beberapa bentuk, dan penggunaan bentuk-bentuk tersebut tergantung dari selera perusahaan.

Adapun bentuk-bentuk Neraca yang umum digunakan menurut Djarwanto Ps. adalah sebagai berikut : (1996 :16).

a. Bentuk Rekening (*Account Form*)

Dalam bentuk ini aktiva ditempatkan di sebelah kiri/debet dan utang serta modal dicantumkan di sebelah kanan/kredit. Contoh bentuk rekening dapat dilihat pada ilustrasi 1.

b. Bentuk Laporan (*Report Form*)

Dalam bentuk ini aktiva ditempatkan pada bagian atas sedangkan utang dan modal sendiri ditempatkan pada bagian bawah aktiva secara vertikal. Contoh bentuk laporan dapat dilihat pada ilustrasi 2.

c. Penyusunan neraca yang disesuaikan dengan posisi keuangan perusahaan (*Financial Position Form*)

Bentuk ini bertujuan agar posisi keuangan yang dikehendaki terlihat dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja atau modal perusahaan.

Contoh dari penyusunan neraca ini akan nampak pada ilustrasi 3.

Ilustrasi 1

PT Panasia Indosyntec Tbk.

NERACA

31-12-19xx

Aktiva		Passiva	
- Aktiva Lancar	Rp XXX	- Utang Lancar	Rp XXX
- Aktiva Tetap	Rp XXX	- Utang Jangka Panjang	Rp XXX
- Aktiva Intangible	Rp XXX	- Modal	Rp XXX
- Aktiva Lain-lain	Rp XXX		
Total Aktiva	Rp XXX	Total Passiva	Rp XXX

Ilustrasi 2

PT Panasia Indosyntec Tbk.

NERACA

31-12-19xx

<u>Aktiva</u>	Rp XXX
- Aktiva Lancar	Rp XXX
- Aktiva Tetap	Rp XXX
- Aktiva Intangible	Rp XXX
- Aktiva Lain-lain	<u>Rp XXX (+)</u>
Jumlah Aktiva	Rp XXX
<u>Passiva</u>	
- Utang Lancar	Rp XXX
- Utang Jangka Panjang	Rp XXX
- Modal	<u>Rp XXX (+)</u>
Total Pasiva	Rp XXX

Ilustrasi 3
PT Panasia Indosyntec Tbk.
NERACA
31-12-19xx

- Aktiva Lancar	Rp XXX
- Utang Lancar	<u>Rp XXX</u> (+)
- Modal Kerja Netto	Rp XXX
- Aktiva Tetap	Rp XXX
- Aktiva Intangible	Rp XXX
- Aktiva Lain-lain	<u>Rp XXX</u> (+)
	Rp XXX
- Utang Jangka Panjang	<u>Rp XXX</u> (-)
- Modal	Rp XXX

➤ Laporan Rugi-Laba

Laporan ini merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Adapun prinsip-prinsip yang umum diterapkan dalam menyusun laporan ini adalah sebagai berikut :

- Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- Kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi.

- Ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar perusahaan.
- Keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk laporan rugi laba yang dipergunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya juga dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total penghasilan dengan total biaya-biaya. Contoh bentuk ini adalah sebagai berikut :

Ilustrasi 4

Penghasilan pokok (Operating Revenue)		Rp XXX
Penghasilan non oprasional		Rp XXX
Penghasilan Insidentil		<u>Rp XXX (+)</u>
Total penghasilan		Rp XXX
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX	
Biaya Operasional	Rp XXX	
Biaya Non Operasional	Rp XXX	
Kerugian yang Insidentil	Rp XXX	
	<u>Rp XXX (-)</u>	
Pendapatan Bersih		<u>Rp XXX</u>

- b. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dimana dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Bentuk ini adalah sebagai berikut :

Ilustrasi 5

Penjualan Bruto		Rp XXX
Retur Penjualan		<u>Rp XXX</u> (-)
Penjualan Netto		Rp XXX
Haraga Pokok Penjualan		<u>Rp XXX</u> (-)
Laba Penjualan		Rp XXX
<u>Biaya-Biaya Operasi</u>		
Biaya Penjualan	Rp XXX	
Biaya Umum Administrasi	<u>Rp XXX</u>	
		<u>Rp XXX</u> (-)
Laba Bersih Operasional		Rp XXX
<u>Penghasilan dan Biaya non Operasional</u>		
Penghasilan	Rp XXX	
Biaya	<u>Rp XXX</u>	
		<u>Rp XXX</u> (+/-)
		Rp XXX
Rugi Laba Insidental		<u>Rp XXX</u> (+/-)
Pendapatan Netto Sebelum Pajak		Rp XXX

2.1.6. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari Laporan Keuangan perusahaan yang bersangkutan yaitu dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos yang

terdapat pada neraca, dapat diketahui gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba, akan memberikan gambaran aktivitas atau hasil perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dapat dipergunakan oleh pimpinan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan sebagai dasar untuk menyusun rencana yang akan dicapai di masa mendatang.

Selain pimpinan perusahaan, juga pihak-pihak lain baik intern maupun ekstern perusahaan mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah :

- Manajer perusahaan
- Para pemilik perusahaan
- Calon pemilik/calon investor perusahaan
- Buruh dan pegawai
- Pemerintah
- Para kreditur atau bankers.

Dalam hal ini akan membahas mengenai arti pentingnya laporan keuangan untuk kepentingan para kreditur dan bankers. Pada kreditur dan bankers sebelum memberikan kredit kepada debiturnya terlebih dahulu mengadakan Analisis bagaimana resiko penggunaan dananya tersebut. Untuk mengetahui resiko dan kelangsungan hidup dari kredit yang diberikan kepada debitur atau perusahaan maka mereka harus mengetahui keadaan keuangan yang ada uang yang akan dipinjamkan tersebut terjamin tingkat pengembaliannya atau tidak. Bank atau kreditur harus mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas maupun rentabilitas dari

perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui faktor-faktor ini akan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Sebelum pimpinan perusahaan mengambil keputusan yang menyangkut bidang laporan terlebih dahulu perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, untuk itu perlu dianalisis atas laporan keuangan. Di samping pimpinan perusahaan pihak luar pun perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, pihak tersebut antara lain : pemegang saham kreditor, kepentingan mereka berbeda-beda tetapi mereka berharap akan memperoleh secara tetap dan jujur, bagi perusahaan laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pihak perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh gambaran tentang keadaan keuangan dan kegiatan perusahaan. Selain itu tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pandangan dan gambaran yang lebih baik tentang masalah operasional dan gambaran keuangan yang dihadapi perusahaan.

Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan menyatakan bahwa: "Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan perlulah kita mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial, itu tercermin di dalam laporan finansialnya. Laporan finansial memberikan

iktisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dari laporan rugi laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun".

Penilaian terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan akan memberi manfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan posisi keuangan dan kinerja perusahaan bersangkutan pada periode tertentu.

Pimpinan perusahaan atau manajer sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari suatu perusahaan, akan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya, manajer perusahaan akan dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu, sekarang dan ramalan untuk masa yang akan datang.

Selain itu manajemen perusahaan mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dari tahun - tahun yang telah lalu akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan pada perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Dari hasil analisis historis itu sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang dimana kelemahan-kelemahan yang akan ada akan diusahakan untuk diperbaiki

dalam penyusunan rencana berikutnya, sedangkan hasil yang baik di masa lampau dipertahankan dan jika mungkin ditingkatkan.

2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan akan tetapi perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai dengan tujuan yang berbeda, sebelum suatu analisis dilakukan, analis harus mendefinisikan secara jelas unsur berikut ini :

Sudut pandang yang diambil tujuan analisis :

- Standar perbandingan yang potensial.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah sama yaitu untuk menyederhanakan data untuk dapat mengerti sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Terdapat dua kelompok utama analisis keuangan yaitu, pertama perbandingan dan pengukuran yang didasarkan pada data keuangan dari dua periode atau lebih. Sedangkan kelompok kedua adalah pembandingan dan pengukuran yang didasarkan pada data keuangan satu periode akuntansi. Menurut *Smith and Skousen* ada 7 macam teknik analisis laporan keuangan yaitu :

a. *Comparative Statement*

Analisis ini membandingkan data yang sejenis untuk dua periode atau lebih sehingga dapat diketahui perkembangannya.

b. *Index-Number Trend Series*

Agar analisis memberi manfaat yang lebih besar, maka perbandingan dilakukan dengan memberikan indeks pada data yang diperbandingkan.

c. *Common Size Financial Statement*

Analisis ini adalah analisis suatu bagian dengan totalnya seperti rasio antara. Ibid hal. 67. *Smith and Skousen, Intermediate Accounting South eastern Publishing co, Ohio Cincinnati, 1992 hal. 1063*, aktiva tetap dengan aktiva rasio antara modal sendiri dengan total modal dan utang, rasio antara komposisi beban dengan penjualan yang semua datanya diambil dari laporan satu periode.

d. *Liquidity Analysis* yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio*.

Analisis ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk itu dibandingkan antara harta lancar dengan utang lancar dan rasio antara harta yang cepat dapat diubah menjadi uang kas dengan utang lancar.

e. *Activity Analysis* yang terdiri dari *Account receivable, Turn over, Number of Day's Sales in Receivable, Inventory Turn over, Number of Day's Sales in Inventories, Asset Turn over*, dan lainnya.

f. *Profitability Earned off Average Total Assets, rate Earned on Average Stockholders Equity, Rate Earned*.

g. *Capital Structure Analysis* yang terdiri dari : *Debt to Equity ratio, Number of Times Interest is Earned, Book Value per Share*.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (pada saat analisis). Disamping itu analisis rasio dapat pula dipakai untuk memperhitungkan keadaan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini penganalisis harus dapat menginterpretasikan hasil analisis rasio dengan baik dan mengadakan penyesuaian terhadap keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek rasio tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Rasio keuangan banyak sekali jenisnya, karena rasio tersebut dapat dibuat menurut kebutuhan analisis. Alat analisis rasio keuangan terdiri dari : Rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio *leverage*, rasio-rasio aktivitas dan rasio-rasio *profitabilitas*.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek ditunjukkan dengan adanya harta lancar seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek.

a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Formulanya :

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan Keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum rasio lancar sesuai pedoman antara 100% - 200%.

b. *Cash Ratio* (rasio kas)

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan, disertakannya persediaan dalam aktiva lancar, karena persediaan memerlukan waktu yang lama direalisasikan menjadi uang tunai. Demikian pula "biaya dibayar di muka dikeluarkan dari aktiva lancar dalam menghitung rasio sehingga yang dimaksud dengan "Harta cepat" ialah Aktiva lancar dikurangi persediaan dan biaya dibayar di muka.

c. *Inventory Working Capital*

Rasio yang menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara persediaan dengan modal kerja (aktiva lancar dikurang utang jangka pendek).

Angka rasio persediaan terhadap modal kerja = persediaan : Modal kerja
(Aktiva Lancar - Utang Lancar)

d. *Cash to Operating Expences Ratio*

Rasio yang menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara kas dengan biaya usaha. Angka rasio kas terhadap hasil usaha = kas : biaya usaha.

2. Rasio Pengukuran Solvabilitas

Yaitu analisis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. Rasio total aktiva terhadap total utang

Rasio ini menunjukkan dalam perbandingan hubungan antara total aktiva terhadap total utang. Dengan demikian angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya. Angka rasio total aktiva terhadap total utang = Total aktiva : Total Utang

b. Rasio aktiva tetap terhadap utang jangka panjang

Rasio ini menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara aktiva tetap dengan utang jangka panjang. Dengan demikian angka rasio akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya, apabila perusahaan di likuidasi.

Formulannya :

$$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Utang jangka panjang}}$$

c. Rasio modal sendiri terhadap utang

Rasio ini antara modal sendiri dengan total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Angka rasio modal sendiri terhadap utang = Modal sendiri : Total utang.

3. Rasio Pengukuran *Profitabilitas*

Yaitu analisis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio *profitabilitas* terdiri dari :

a. Laba persaham

Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba bersih dikurangi deviden untuk saham preferen dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

b. Pengembalian Modal

Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan modal rata-rata (Modal awal ditambah modal akhir dibagi dua)

c. Pengembalian Investasi

Rasio menunjukkan hubungan antara laba bersih ditambah beban bunga dan pajak dengan rata-rata total aktiva (total aktiva awal ditambah total aktiva akhir dibagi dua).

d. Nilai buku perusahaan

Rasio ini menunjukkan hubungan antara total modal (saham biasa) dengan jumlah lembar saham yang beredar.

e. Nisbah harga saham terhadap laba

Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per saham.

4. Rasio Pengukuran Efektifitas Penggunaan Aktiva

Analisis rasio yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemakaian aktiva yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha perusahaan. Rasio efektifitas terdiri dari :

- a. Rasio perputaran piutang yaitu rasio yang menunjukkan hubungan (dalam perbandingan) antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran piutang.
- b. Rasio perputaran persediaan yaitu analisis rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Angka rasio ini menunjukkan tingkat perputaran persediaan.

Angka perputaran persediaan = Harga pokok penjualan : rata-rata persediaan.

Seperti halnya dalam rasio perputaran piutang dapat dihitung rata-rata penerimaan piutang maka berdasarkan angka rasio perputaran persediaan pun dapat dihitung rata-rata persediaan tersimpan di gudang, yaitu dengan rumus = $360 \text{ hari} \times \text{rata-rata persediaan bahan mentah tersimpan di gudang} : \text{persediaan barang dalam proses}$:

Rasio perputarannya = Biaya produksi : Persediaan rata-rata BDP

Catatan BDP = Barang Dalam Proses

Persediaan barang jadi :

Rasio perputarannya = harga pokok penjualan : Persediaan rata-rata barang jadi.

Lama rata-rata perputarannya dengan modal kerja. Dengan demikian angka rasio ini akan menggambarkan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja.

5. Rasio Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto, 1995 halaman 37 bahwa tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara "*net operating income*" dengan "*net sales*", perbandingan mana dinyatakan dalam prosentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan "*operating expenses*". (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan "*operating assets*". Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan "*operating assets turnover*" dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit

margin atau "*operating assets turnover*" masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

Hubungan antara "*profit margin*" dan "*operating assets turnover*" dapat digambarkan sebagai berikut :

Profit Margin x *Operating Assets Turnover* = *Earning Power* (RE)

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Keterbatasan Analisis Rasio

Walaupun rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak lepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi. Sebagai contoh, dua perusahaan mungkin menggunakan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan yang berbeda, tergantung dari prosedur yang dianut, laba yang dilaporkan bisa lebih tinggi atau lebih rendah. Perbedaan serupa dapat ditemui pada perlakuan terhadap pengeluaran penelitian dan pengembangan, biaya untuk dana pensiun, penggabungan usaha jaminan produk dan cadangan piutang macet.

Lebih lanjut jika perusahaan menggunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting, maka akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingannya. Jadi jika rasio dua perusahaan dibandingkan, maka diperlukan analisis atas data akuntansi dasar yang dipergunakan sebagai dasar dalam perhitungan rasio, dan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok. Seorang manajer keuangan juga harus berhati-hati dalam

menentukan apakah suatu rasio tertentu baik atau buruk, dan dalam membentuk penilaian menyeluruh dari perusahaan berdasarkan serangkaian rasio-rasio keuangan. Sebagai contoh, suatu rasio perputaran persediaan yang tinggi bisa menunjukkan adanya kekurangan persediaan yang serius dan besar kemungkinan terjadi kehabisan persediaan. Jika analisis rasio keuangan menunjukkan adanya pola perusahaan yang menyimpang dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu adanya analisis dan penelitian yang lebih lanjut. Informasi dan diskusi tambahan mungkin bisa memberikan penjelasan tentang adanya perbedaan antara pola rasio perusahaan dengan rasio perusahaan dengan rasio industri. Atau perbedaan yang terjadi mengungkapkan adanya manajemen yang salah. Sebaliknya rasio yang sesuai dengan rasio rata-rata industri tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan berjalan normal, banyak cara dapat digunakan untuk membuat suatu perusahaan tampak sehat sesuai dengan standar industri. Para analisis harus mengembangkan informasi dari tangan pertama tentang kegiatan operasi dan manajemen perusahaan untuk menguji rasio keuangan yang ada.

Jadi rasio merupakan alat yang berguna, akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan bijaksana dan hati-hati, bukan digunakan dengan tanpa berfikir dan dimuat secara mekanistik. Analisis rasio keuangan merupakan suatu bagian penting dari proses penyelidikan. Tetapi rasio-rasio keuangan sendiri bukan merupakan jawaban lengkap dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.”

2.5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1. Penggunaan Modal Kerja

"Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak berakhir mengingat masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Sebelum kita membahas mengenai pengertian modal kerja, ada baiknya kita membahas terlebih dahulu pengertian modal kerja itu sendiri. Pada mulanya, orientasi dan pengertian modal ialah *Physical Oriented*".

"Di mana modal kerja diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangan ternyata pengertian modal kerja mulai bersifat *Non Physical Oriented*."

Di mana pengertian modal kerja ditekankan nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Untuk lebih memahami pengertian modal, berikut akan dikemukakan beberapa pengertian modal menurut beberapa penulis : Lurge mendefinisikan modal hanyalah dalam bentuk uang, (*Geld Capital*).

Schweidiand mengartikan modal dalam bentuk yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*Geld Capital*), maupun dalam bentuk barang (*Sach Capital*), seperti mesin barang dagangan menggunakan yang diharapkan atau barang-barang yang belum digunakan.

Meij.J.L 1951, mengartikan modal sebagai :

"Kolektivitas dari barang-barang modal" yang terdapat pada neraca pada sebuah debet. Sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.

Baker mengartikan modal ialah :

"Baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau, nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut "Modal Kredit" dan yang, tercatat di sebelah kredit disebut "Modal Abstrak"

Menurut Bambang Riyanto, 1995 Bab IV hal 57 bahwa :

"Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku membayar upah buruh dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksinya. Uang yang masuk dalam perusahaan dalam waktu yang, pendek melalui hasil produksinya. Uang yang masuk dari penjualan produksi akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka uang tersebut akan berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan."

Winardi mengatakan : "Modal kerja ialah surplus aktiva lancar yang melebihi pasiva lancar, bila terjadi sebaliknya disebut *Working Capital Devisit* (kekurangan modal kerja)."

2.5.2. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja meliputi beberapa aspek yang menjadikan subyek ini penting bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu :

1. Survei memberikan indikasi bahwa sebagian besar waktu manajer keuangan dihabiskan dalam kegiatan internal perusahaan dari hari ke hari, dan memang ini merupakan bagian dari manajemen modal kerja.
2. Sudah merupakan kenyataan bahwa jumlah aktiva lancar pada umumnya sering lebih dari separuh total aktiva perusahaan. Karena merupakan investasi dalam jumlah besar dan karena investasi dalam jumlah dan karena investasi ini cenderung labil maka aktiva lancar sepatutnya mendapat perhatian manajer keuangan secara serius.
3. Manajemen modal kerja terlabih-lebih pentingnya bagi perusahaan kecil. Walaupun perusahaan ini bisa menciutkan investasi mereka dalam aktiva tetap dengan cara menyewanya dari perusahaan leasing, (penyewaan alat-alat produksi), tetap saja mereka tidak bisa menghindari investasi dalam kas, piutang dan persediaan. Lagi pula karena perusahaan kecil relatif terbatas kemampuannya memasuki pasar modal jangka panjang, perusahaan ini sangat megandalkan utang dagang dan utang bank jangka pendek untuk permodalanya, dimana keduanya itu mempengaruhi modal kerja karena naiknya utang lancar .
6. Hubungan antara tingkat pertumbuhan penjualan dan kebutuhan akan permodalan aktiva lancar, adalah dekat dan langsung. Misalkan rata-rata jangka waktu penagihan piutang suatu perusahaan adalah 40 hari dan penjualan kreditnya. \$1000 sehari berarti investasi dalam piutang \$40.000 jika penjualan

meningkat menjadi \$2000 sehari maka investasi dalam piutang akan menjadi \$80.000.

Kenaikan penjualan melahirkan kebutuhan akan tambahan inventori dan mungkin juga saldo kas. Semua kebutuhan ini harus dimodali dan karena berkaitan erat dengan volume penjualan yang berkelanjutan memerlukan tambahan aktiva jangka panjang yang harus dimodali. Hanya saja meskipun investasi dalam aktiva tetap sifatnya sangat penting dalam pengaturan strategi jangka panjang permodalan untuk ini tidak harus segera seperti halnya untuk investasi dalam aktiva lancar.

2.5.3. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja pada suatu perusahaan pada umumnya berasal dari :

1. Hasil dari operasi perusahaan adalah jumlah net income atau laba bersih yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan sehari-hari, ditambah penyusutan dan amotisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja terdiri dari hasil operasi perusahaan. Hal ini dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan perusahaan. Laba dari hasil perusahaan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan, sepanjang laba bersih dan penyusutan itu tidak diambil oleh pemilik.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), surat-surat berharga merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang dapat dijual atau dapat dijadikan uang kas dengan segera. Adanya penjualan surat berharga tersebut maka akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur

modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga ini mempunyai kemungkinan yang akan menyebabkan perubahan atau juga tetap dari modal kerja itu :

- a. Penjualan yang mendatangkan keuntungan, mengurangi modal kerja
- b. Penjualan yang mendatangkan kerugian mengurangi modal kerja
- c. Penjualan itu tidak untung atau tidak rugi berarti modal kerja tidak mengalami perubahan.

3. Penjualan aktiva lancar, aktiva tetap dan investasi jangka panjang yang tidak terpakai lagi berarti akan menambah modal kerja. Apabila hasil penjualan tersebut tidak segera digunakan untuk menggantikan aktiva yang bersangkutan akan menyebabkan modal kerja yang dibutuhkan berlebihan.

4. Penjualan Saham dan Obligasi

Dalam hal meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, perusahaan juga dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu perusahaan dapat pula mengeluarkan obligasi atau utang jangka panjangnya guna kebutuhan modal kerja.

5. Bantuan kredit dari pemerintah

- a. Adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi pemilik.
- b. Adanya penurunan aktiva tetap atau pengurangan aktiva tetap yang diimbangi dengan penambahan aktiva lancar.
- c. Adanya penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi, hipotik dan utang jangka panjang yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2.5.4. Penggunaan Modal Kerja

Yang merupakan penggunaan modal kerja yaitu :

1. Pembayaran utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang diimbangi berkurangnya aktiva.
2. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan dalam kegiatan rutin (penjualan surat berharga efek) atau insidentil. Penggunaan modal kerja karena kerugian diluar usaha pokok harus dilaporkan terdiri dalam laporan perubahan modal kerja, dengan maksud agar laporan kerja itu lebih informatif bagi pembacanya. Adapun yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja bagi perusahaan disebabkan adanya kerugian rutin maupun insidentil.
3. Pembelian atau penambahan aktiva lancar, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar mengakibatkan berkurangnya aktiva tidak lancar atau timbulnya utang lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
4. Adanya dana yang menyebabkan perubahan komposisi aktiva lancar, misalnya pembentukan dana pensiun pegawai, dan pelunasan obligasi dan ekspansi serta lain-lainnya.
5. Pembayaran utang-utang jangka panjang serta penarikan atau pembelian kembali saham-saham yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang yang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengembalian uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau adanya pengambilan keuntungan oleh pemilik perusahaan perseorangan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Penggunaan aktiva lancar yang dapat mengakibatkan turunnya modal kerja adalah :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena ada penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
3. Pemisahan aktiva lancar.
4. Penambahan atas pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbul utang lancar.
5. Pembayaran utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang-utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan beredar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau adanya pengambilan keuntungan oleh pemilik.

Tidak semua penambahan aktiva lancar yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja, modal kerja akan bertambah bila :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva maupun melalui masa depresiasi.

3. Adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik, atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan aktiva lancar ada juga yang tidak mengakibatkan perubahan pada sektor modal kerja maupun aktiva lancar itu sendiri, penggunaan modal kerja tersebut hanya mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar, misalnya :

1. Pembelian efek (*Marketable Securities*)
2. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.

Keterkaitan hasil analisis atas laporan keuangan dengan rasio lancar, DER, RTO, dan ROA dengan pengukuran kinerja perusahaan secara umum akan memberikan kontribusi positif. Dengan demikian diharapkan perusahaan mendapatkan laba, sehingga dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Analisis rasio-rasio keuangan dilihat dalam kerangka pengukuran kinerja perusahaan yang lebih luas dapat juga memakai model "*Balance Scorecard*" yaitu suatu alat sistem untuk memfokuskan perusahaan, meningkatkan komunikasi antar tingkatan manajemen, menentukan tujuan organisasi, dan memberikan umpan balik yang terus menerus guna keputusan yang strategis (*Management Control System*, Anthony and Govindarajan, 1997).

Menurut Atkinson, Banker, Kaplan and Young, 1997 dalam buku *Management Accounting*, bahwa pengertian *Balance Scorecard* yaitu suatu set dari target dan hasil kinerja yang digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur kinerja yang diarahkan kepada gabungan faktor kritis dari tujuan organisasi.

Dari uraian di atas, maka ciri-ciri sistem *balance scorecard* mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Merupakan suatu aspek dari strategi perusahaan
2. Menetapkan ukuran kinerja melalui mekanisme komunikasi antar tingkatan Manajemen.
3. Mengevaluasi hasil kinerja secara terus menerus guna perbaikan pengukuran kinerja pada kesempatan selanjutnya.

Setiap ukuran dalam *balance scorecard* menyajikan suatu aspek dari strategi perusahaan, karena dengan sistem ini manajemen dapat menggunakannya untuk berbagai alternatif pengukuran terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor-faktor kritis yang menentukan keberhasilan strategi perusahaan
2. Menunjukkan hubungan individu / sub bisnis unit dengan yang dihasilkannya, sebagai akibat dari penetapan pengukuran yang telah dikomunikasikannya.
3. Menunjukkan bagaimana pengukuran nonfinansial mempengaruhi finansial jangka panjang.
4. Memberikan gambaran luas tentang perusahaan yang sedang berjalan.

Balance scorecard mencoba untuk menciptakan suatu gabungan pengukuran strategis, pengukuran finansial dan nonfinansial, serta pengukuran ekstern dan intern.

Pengukuran perusahaan dapat dipandang menjadi empat kategori Perspektif (Kaplan, 1996), yaitu : Perspektif finansial (untuk sukses secara finansial; bagaimana seharusnya sikap kita di depan pemegang saham), Perspektif pelanggan (untuk mencapai visi kita, bagaimana seharusnya kita tampil di

hadapan pelanggan), Perspektif internal bisnis (untuk memuaskan pemegang saham dan pelanggan pada proses bisnis apa yang kita kuasai), serta Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (untuk mencapai visi kita, bagaimana mempertahankan kemampuan kita untuk berubah dan semakin baik). Keempat perspektif ini saling berhubungan dalam sebab akibat, sebagai cara untuk menterjemahkan strategi ke dalam tindakan.

Namun demikian, karena keterbatasan data dan informasi model *Balance Scorecard* dalam penelitian ini tidak diaplikasikan. Penulis mengharapkan model tersebut dapat digunakan untuk penelitian di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penulisan ini memerlukan suatu rangka pemikiran agar didapatkan tesis yang baik berdasarkan teori- teori yang berhubungan dengan penulisan tesis ini, kemudian dilakukan perbandingan di lapangan sehingga didapatkan gambaran mengenai laporan keuangan tersebut.

Untuk mendapatkan nilai dan hasil guna dari laporan keuangan maka laporan keuangan harus dianalisis sehingga data kuantitatif dari laporan keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan secara benar tentang kondisi dan perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tesis ini pertama akan menguraikan landasan teori, metode dan teknik analisis laporan keuangan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh. Setelah diketahui teori-teori tersebut selanjutnya akan dilakukan pembahasan atas laporan keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk..

Penarikan kesimpulan dari pembahasan tersebut didasarkan pada hasil penilaian terhadap rasio-rasio dari hasil perbandingan elemen-elemen data kuantitatif dalam laporan keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. selama periode 1997 – 2006.

3.2. Metode Pengumpulan data.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan yang diperoleh dari perusahaan periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2006.

Variabel yang diteliti yaitu :

1. Variabel bebas berupa *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, dan *receivable turnover (RTO)*.
2. Variabel terikat (Y) berupa rentabilitas ekonomi (RE).

Dalam menyusun tesis ini penulis mengumpulkan data dan memilih metode yang akan dipakai adalah:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penunjang dan pelengkap yang meliputi :

- a. Buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan judul tesis yang dipilih.
- b. Bahan-bahan kuliah dan hasil laporan dari terbitan lain yang relevan.

2. Studi Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data utama yaitu laporan keuangan perusahaan PT Panasia Indosyntec Tbk., antara lain berupa laporan neraca, laba rugi, dan laporan lain yang relevan dengan perusahaan ini.

3. Melakukan Verifikasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan keaslian atau keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh di lapangan.

3.3. Metode Analisis Data

Dalam tesis ini penulis menggunakan beberapa alat analisis atau rasio keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. selama periode 1997 – 2006.

Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, akan dianalisis yaitu :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (2)$$

3. Rasio Aktivitas

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \dots\dots\dots (3)$$

4. Rasio Rentabilitas

$$\text{Rate of Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pph (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \dots\dots\dots (4)$$

5. Rasio Rentabilitas Ekonomi =

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (5)$$

6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang berhasil dikumpulkan akan menggunakan alat bantu kalkulator dan komputer dengan program *Hodrick-Prescott Filter* untuk analisis tren rasio-rasio keuangan dan SPSS 13,0. Data ditampilkan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan pembacaan dan diberikan penjelasan secara deskriptif, dalam metode analisis data digunakan persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots\dots\dots (6)$$

Di mana :

- b_0 = koefisien parameter intersep
- b_1 = koefisien parameter variabel X_1
- b_2 = koefisien parameter variabel X_2
- b_3 = koefisien parameter variabel X_3
- b_4 = koefisien parameter variabel X_4
- Y = Kinerja ekonomi
- X_1 = variabel likuiditas
- X_2 = variabel solvabilitas
- X_3 = variabel aktivitas
- X_4 = variabel rentabilitas

7. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah secara statistik peubah bebas yang dipilih berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah terikat, dapat dilakukan uji statistik t dan uji statistik F. Uji statistik t dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi dari masing-masing peubah, apakah secara terpisah peubah ke-1 berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sedangkan uji statistik F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara serentak, apakah peubah-peubah bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari peubah tidak bebas. Pengujian hipotesis atau masing-masing koefisien regresi dilakukan dengan uji t student dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq \beta$$

Pengujian dengan t hitung adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i - 0}{\text{Se}(\beta_i)}$$

dimana $\text{Se}(\beta_i)$ adalah standar error parameter dugaan β_i .

Kriteria uji :

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: terima H_0

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: tolak H_0

Jika hipotesis nol ditolak, berarti peubah yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sebaliknya, jika hipotesis nol diterima, maka peubah yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah.

Sedangkan mekanisme yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara serentak adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan dalam uji F adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{SSR / (K-1)}{SSE / (N-K)}$$

Dengan derajat bebas (K-1), (N-K), di mana :

SSR = Jumlah kuadrat regresi

SSE = Jumlah kuadrat sisa

N = Jumlah pengamatan

K = Jumlah parameter

Kriteria uji :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$: terima H_0

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: tolak H_0

Jika hipotesis nol ditolak berarti minimal ada satu peubah yang digunakan berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas. Sebaliknya, jika

hipotesis nol diterima berarti secara bersama peubah yang digunakan tidak bisa menjelaskan variasi dari peubah tidak bebas.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perseroan didirikan pada tanggal 6 April 1773 dan Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sebesar 7.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000,00/saham) pada tanggal 6 Juni 1990.

Tanggal 10 Desember 1992 perseroan memperoleh pernyataan efektif pendaftaran atas penawaran umum terbatas kepada pemegang saham sebanyak 95.000.000 saham dan selanjutnya saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 April 1993. Dalam tahun 1996 Perseroan telah melakukan pemecahan saham hingga nilai nominal per saham menjadi Rp500,00.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 8 Oktober 2004 Perseroan telah menyetujui untuk melakukan penambahan modal disetor Tanpa hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara Konversi Utang menjadi saham sebanyak 176.571.000 saham dengan nilai nominal Rp500,00 per saham atau berjumlah Rp88.285.500.000,00. Pengeluaran saham baru sebanyak 176.571.000 saham atau Rp88.285.500.000,00 kepada Abernova Overseas Limited, telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta tanggal 13 April 2005.

Pada tanggal 11 Nopember 2005 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui untuk melakukan penambahan modal disetor tanpa Hak Memesan

Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan konversi Utang menjadi saham sebanyak 350.200.000 saham atau berjumlah Rp175.100.000.000,00 serta pengeluaran Surat Utang Wajib Konversi sebesar Rp236.900.000.000,00.

Akta tentang penambahan modal disetor sebesar 350.200.000 saham nilai nominal Rp175.100.000.000,00 pada Evercon Overseas Limited telah disetujui oleh menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 25 Nopember 2005 dan selanjutnya telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta tanggal 12 Januari 2006.

Pada tanggal 24 Nopember 2006, berdasarkan akta keputusan rapat, Perseroan telah melakukan penambahan modal disetor dari Surat Utang Wajib Konversi sebesar 473.800.000 saham nilai nominal Rp236.900.000.000,00 masing-masing pada Mercury Capital International Inc. sebesar 350.200.000 saham, dan Novatex International Limited 123.600.000 saham.

Per tanggal 31 Desember 2006 jumlah saham yang telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta adalah 1.058.771.000 saham. Sedangkan penambahan modal disetor 473.800.000 saham telah dicatatkan di Bursa Efef Jakarta tanggal 24 januari 2007. Dengan demikian jumlah seluruh saham Perseroan yang telh dicatatkan di Bursa Efek Jakarta menjadi 1.532.571.000 saham.

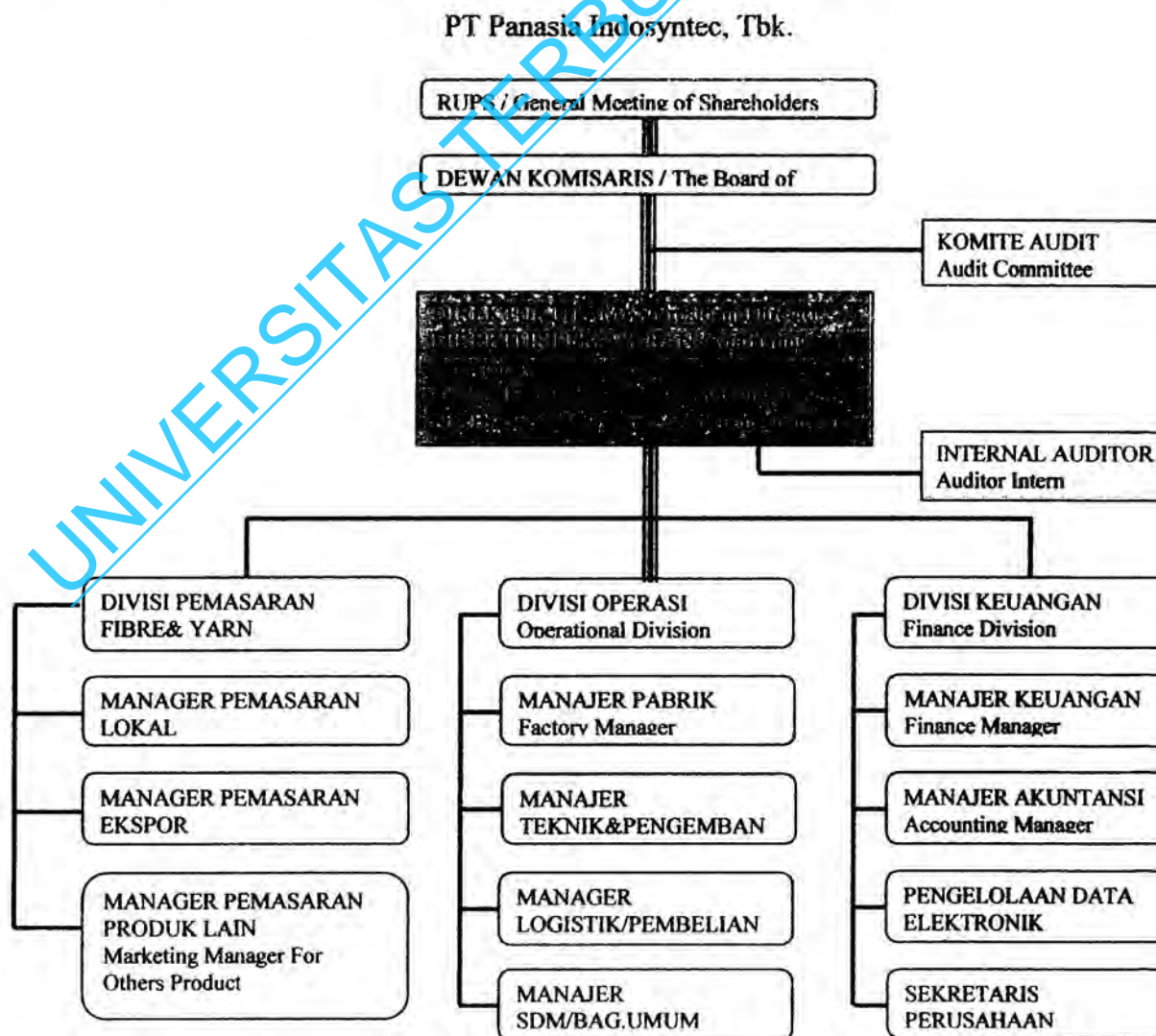
4.1.1. Struktur Organisasi dan Tingkatan Managemen

Perkembangan perusahaan mengakibatkan keadaan yang semakin kompleks di dalam perusahaan itu sendiri. Keadaan demikian menyebabkan baik direksi maupun bawahan kadang-kadang tidak mengerti tugasnya masing-masing.

Untuk mengatasi hal ini diperlukan struktur organisasi yang menggambarkan fungsi, posisi atau jabatan dalam organisasi serta menunjukkan hubungan satu sama lainnya. Struktur Organisasi akan membawa keuntungan yaitu :

1. Tanggung jawab bawahan dan direksi tampak jelas
2. Penanganan masalah khusus dapat diselesaikan oleh orang-orang yang tepat
3. Direksi dapat mengidentifikasi kelemahan organisasi

Adapun struktur organisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :



Dengan melihat struktur organisasi perusahaan di atas, penyusunan laporan keuangan sebagai dasar untuk menganalisis rasio-rasio keuangan dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

4.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Semua perhitungan rasio keuangan di bawah ini sesuai dengan Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang telah diaudit oleh Akuntan Publik perusahaan. *Rule of thumb* (pedoman) dalam menganalisis *current ratio* antara 100% s/d 200%.

➤ Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas yang telah disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan dapat disusun tabel perkembangannya sehingga dengan mudah diketahui fluktuasi likuiditas perusahaan.

Tabel 4.1

Perkembangan Rasio Likuiditas
Periode tahun 1997 – 2006

Keterangan	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Current Ratio	1,10	1,00	1,00	0,90	0,60	1,15	1,03	1,06	1,00	1,00

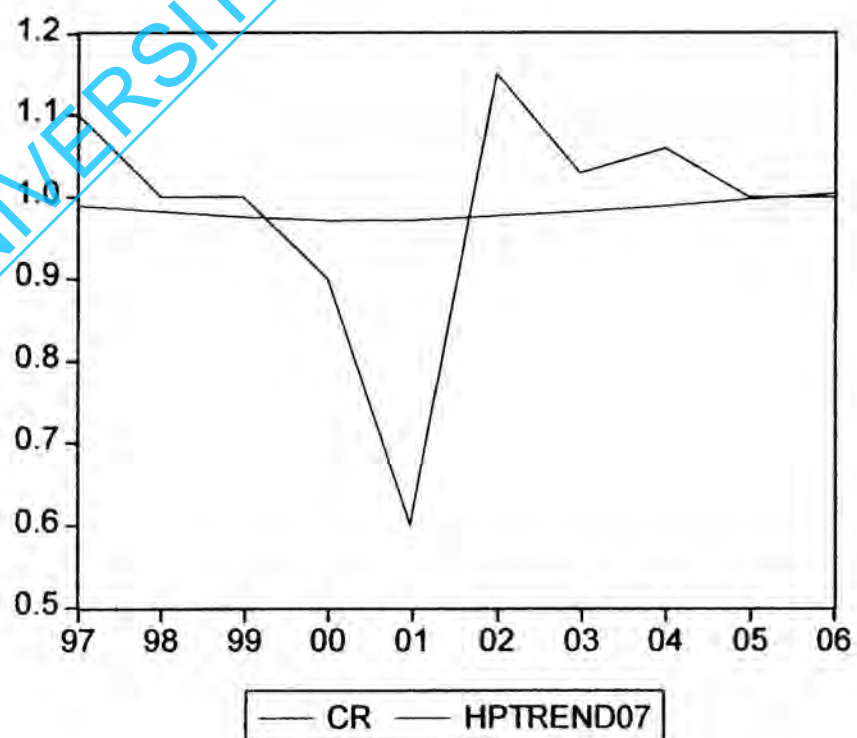
Dari hasil analisis rasio likuiditas yang dihitung dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 diperoleh hasil sebagai berikut :

Current ratio dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 rasionya tidak mengalami perubahan yang signifikan yaitu sebesar 1,00 artinya bisa diinterpretasikan bahwa untuk setiap satu rupiah kewajiban dijamin dengan satu

rupiah aktiva lancar. Untuk tahun 2000, dan 2001 rasionya mengalami penurunan yaitu sebesar 0,90 dan 0,60 yang diakibatkan oleh penurunan saldo piutang usaha. *Current ratio* pada tahun 2002 mengalami kenaikan sebesar 55 % dari tahun 2001 yaitu menjadi 115%, tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 12 % dari tahun 2002 menjadi 103%, tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 3 % dari tahun 2003 yaitu menjadi 106%, tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 6 % dari tahun 2004 menjadi 100%, dan tahun 2006 sebesar 100 %.

Gambaran data rasio-rasio lancar di atas dapat dilihat tren dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 dengan menggunakan model *Hodrick-Prescott filter* dan *software eviews 4* sebagai berikut :

Gambar 4.1



Dari tren *current ratio* di atas kecenderungannya stabil sekitar 100%.

➤ Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. *Rule of thumb* (pedoman) dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang.

Rasio Solvabilitas:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (2)$$

Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas yang telah disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan dapat disusun tabel perkembangannya sehingga dengan mudah diketahui fluktuasi solvabilitas perusahaan.

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Solvabilitas
Tahun 1997 – 2006

Ratio Solvabilitas	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Total Debt to Equity Ratio	3.60	8.10	14.4	6.50	7.87	4.80	6.82	1.60	0.07	0.69

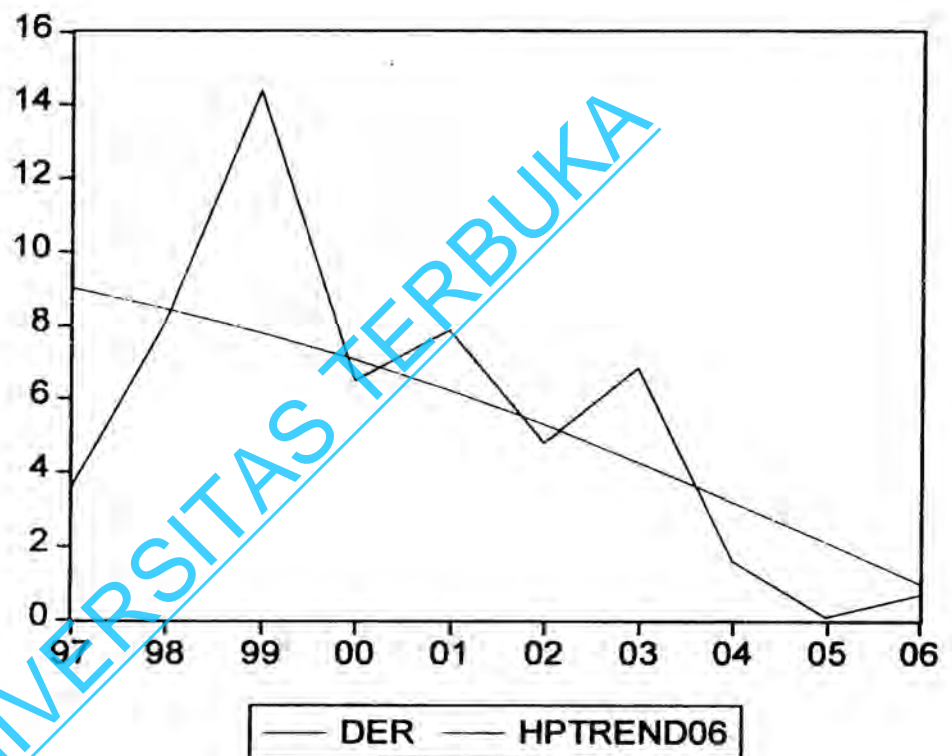
Pada ratio solvabilitas di atas ini menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar Utang bila pada saat perusahaan dilikuidasi. Naik turunnya atau tinggi rendahnya rasio solvabilitas sangat dipengaruhi oleh naik turunnya Utang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi ratio solvabilitas, maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan.

Perhitungan tingkat solvabilitas tersebut ditujukan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibayar dari luar. Dengan mengadakan perhitungan tersebut, kreditur dapat diberi jaminan terhadap seluruh utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Untuk keperluan itu maka dilakukan perhitungan terhadap prosentase modal sendiri dan total aktiva.

Dari perhitungan total *Debt to Equity Ratio*, dimana Utang dibandingkan dengan modal sendiri dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 rasionya terus mengalami peningkatan, di mana pada tahun 1997 rasionya sebesar 360 %, tahun 1998 sebesar 810 %, tahun 1999 sebesar 1.440 %, peningkatan rasio ini disebabkan oleh prosentase peningkatan jumlah utang lebih besar dibanding dengan jumlah modal sendiri (ekuitas) dalam periode tahun-tahun tersebut. Namun pada tahun 2000 rasionya mengalami penurunan sebesar 790 % menjadi 650 %, hal ini terjadi karena prosentase penurunan jumlah utang lebih besar dibanding dengan jumlah modal sendiri. Pada tahun 2001 rasionya mengalami peningkatan yaitu sebesar 137 % menjadi 787 %. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang dan menurunnya jumlah modal sendiri pada tahun tersebut. Pada tahun 2002 rasionya menurun kembali sebesar 307 % menjadi 480 %. Penurunan rasio ini disebabkan oleh besarnya prosentase penurunan jumlah utang bila dibanding dengan jumlah modal sendiri. Namun pada tahun 2003 total *Debt to Equity ratio*-nya mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu sebesar 202 % menjadi 682 %. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang dan menurunnya modal sendiri.

Gambaran data rasio-rasio solvabilitas di atas dapat dilihat tren dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 dengan menggunakan model *Hodrick-Prescott filter* dan *software eviews 4* sebagai berikut :

Gambar 4.2



Dari tren di atas tampak bahwa *Debt to Equity Ratio* semakin menurun, hal ini berarti perusahaan semakin kecil menggunakan modal asing (utang) dalam menjalankan usahanya.

➤ Rasio Aktivitas

Rule of thumb (pedoman) *receivable turnover* adalah sekitar 6-12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari.

Rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}} \dots\dots\dots (3)$$

Hasil perhitungan rasio perputaran piutang sesuai lampiran dapat disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Aktivitas
Tahun 1997 – 2006

Ratio Aktivitas	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Receivable Turn Over	2.68	5.14	3.90	4.53	5.92	7.49	5.18	6.00	4.81	4.19

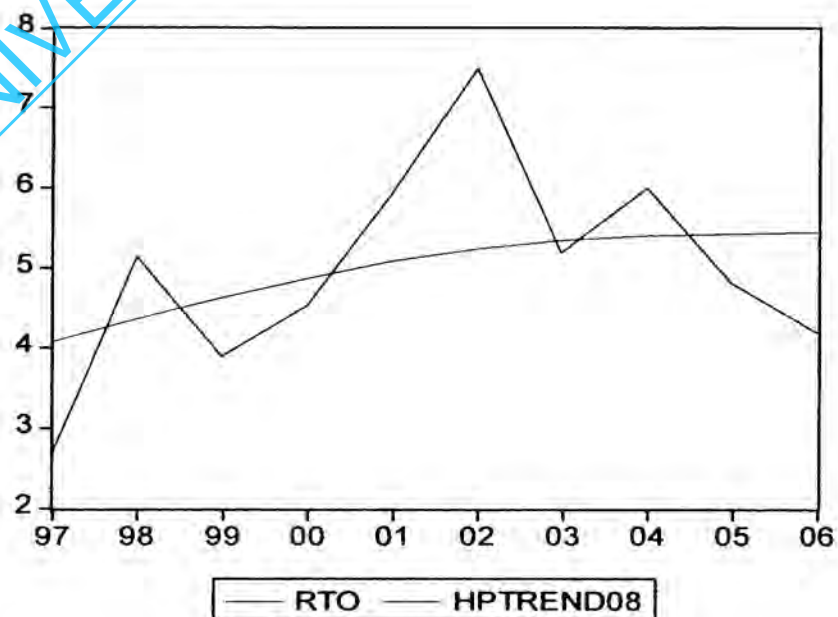
Dari hasil perhitungan di atas, rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya kita akan lihat penjelasan di bawah ini.

Dari tahun 1997 sampai tahun 1998 *receivable turnover* mengalami peningkatan sebesar 246%, di mana tahun 1997 rasio sebesar 268 %, dan tahun 1998 sebesar 514 %. Peningkatan ini disebabkan oleh prosentase peningkatan penjualan kredit terutama penjualan ekspor akibat efek konversi \$US terhadap rupiah lebih besar daripada prosentase peningkatan piutang rata-rata. Namun pada tahun 1999 rasionya mengalami penurunan sebesar 124 % menjadi 390 %. Penurunan rasio ini disebabkan oleh menurunnya hasil penjualan sedangkan piutang rata-rata perusahaan mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2000 sampai tahun 2002 rasionya mengalami peningkatan kembali, dimana pada tahun 2000 rasionya sebesar 453 %, tahun 2001 sebesar 592 %, dan tahun 2002 sebesar 749 %. Hal ini disebabkan oleh

meningkatnya hasil penjualan dari tahun ke tahun terutama akibat konversi nilai ekspor US Dollar menjadi Rupiah.. Tahun 2003 rasio perputaran piutang turun sebesar 231% dibandingkan tahun 2002, yaitu menjadi 518% yang diakibatkan oleh penurunan penjualan dan penurunan piutang rata-rata dibandingkan tahun 2002. *Receivable Turn Over* rasio tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 82% dibandingkan tahun 2003 yaitu menjadi 600% yang diakibatkan oleh kenaikan penjualan dan piutang rata-rata dibandingkan tahun 2003. Tahun 2005, dan tahun 2006 rasio perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 481% dan 419%. Hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan dan piutang rata-rata.

Gambaran data rasio-rasio aktivitas di atas dapat dilihat trend dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 dengan menggunakan model *Hodrick-Prescott filter* dan *software eviews 4* sebagai berikut :

Gambar 4.3



Dari tren RTO di atas kecenderungannya akan naik, namun sangat tergantung dengan situasi dan kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

➤ Rasio Rentabilitas

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \dots\dots\dots (4)$$

Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas (*Return on Asset*) yang telah disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan dapat disusun tabel perkembangannya sehingga dengan mudah diketahui fluktuasi rentabilitas perusahaan.

Tabel 4.4
Perkembangan Rasio Rentabilitas
Dari tahun 1997 – 2006

Ratio Rentabilitas	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Return on Asset (ROA)	-	-	-	-	-	5.10	0.37	1.22	8.39	0.03
	12.9	23.2	4.10	9.90	1.80					

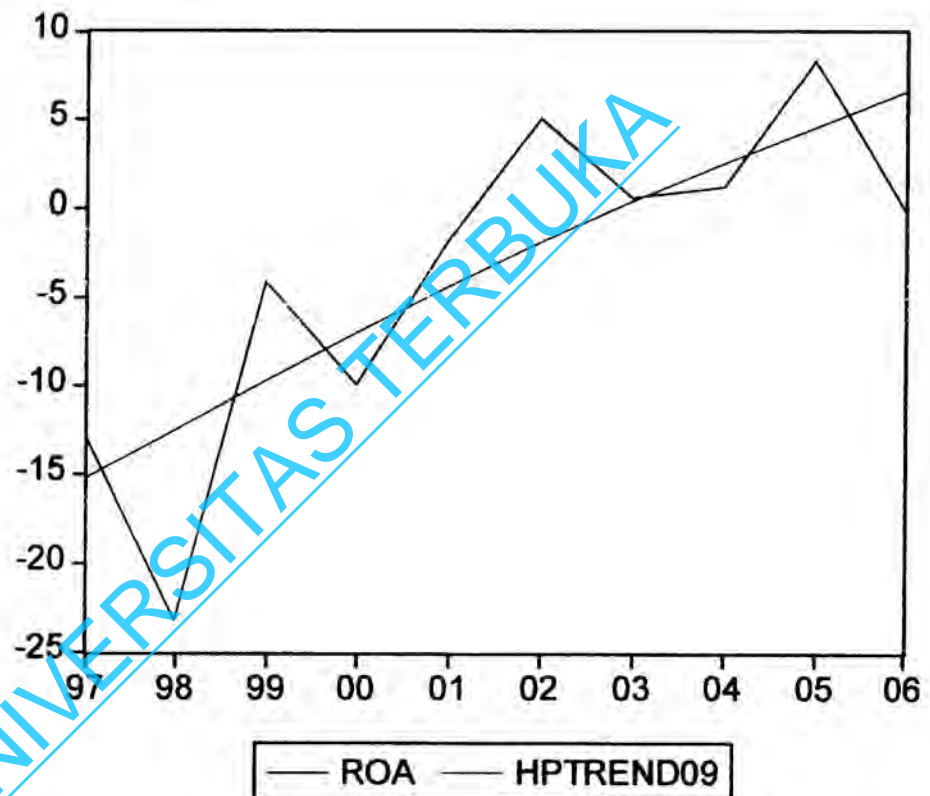
Dari hasil perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA) tersebut di atas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah *asset* yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik

atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 ROA perusahaan masih negatif atau perusahaan masih mengalami kerugian, di mana tahun 1997 ROA-nya sebesar -1.290 %, tahun 1998 sebesar -2.320 %, tahun 1999 sebesar -410 %, tahun 2000 sebesar -990 %, dan tahun 2001 sebesar -180 %. Hal ini disebabkan adanya pengaruh rugi selisih kurs dan biaya bunga naik akibat adanya krisis ekonomi. Namun pada tahun 2002 ROA perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2001 sebesar 690% menjadi 510%. Peningkatan ini disebabkan oleh besarnya prosentase peningkatan laba setelah pajak (EAT) daripada jumlah aktiva. Tahun 2003 ROA-nya turun sebesar 436% menjadi 64 %. Hal ini disebabkan oleh besarnya prosentase penurunan laba setelah pajak (EAT) bila dibanding dengan jumlah aktiva, sedangkan tahun 2004 ROA-nya mengalami peningkatan sebesar 58 % menjadi 122 %, hal ini terjadi karena prosentase peningkatan laba setelah pajak penghasilan (EAT) lebih besar dibanding dengan jumlah aktiva. Pada tahun 2005 ROA-nya kembali meningkat sebesar 717% dibanding tahun 2004 menjadi 839%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh besarnya prosentase peningkatan jumlah laba setelah pajak (EAT) daripada jumlah aktiva akibat adanya penghasilan lain-lain berupa Keuntungan Penjualan Investasi Saham kepada Novatex. Dan pada tahun 2006 ROA perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 836% dari tahun 2005 menjadi 3%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh kecilnya prosentase peningkatan jumlah laba setelah pajak (EAT) daripada jumlah aktiva akibat adanya penurunan penjualan tahun 2006 dibandingkan tahun 2005 sebesar 9,11%..

Gambaran data rasio-rasio rentabilitas di atas dapat dilihat tren dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 dengan menggunakan model *Hodrick-Prescott filter* dan *software eviews 4* sebagai berikut :

Gambar 4.4 :



Dari tren ROA di atas kecenderungannya akan meningkat, artinya perusahaan di masa datang akan lebih efisien dalam memanfaatkan aktiva, namun sangat tergantung dengan situasi dan kondisi ekonomi di masa yang akan datang.

➤ Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan jumlah aktiva (*Operating Assets*) yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu.

Rentabilitas ekonomi merupakan alat pengukur efisiensi penggunaan modal usaha. Rumus yang digunakan untuk mencari rentabilitas ekonomi adalah :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (5)$$

Hasil perhitungan rasio Rentabilitas Ekonomi sesuai lampiran dapat disajikan tabel sebagai berikut :

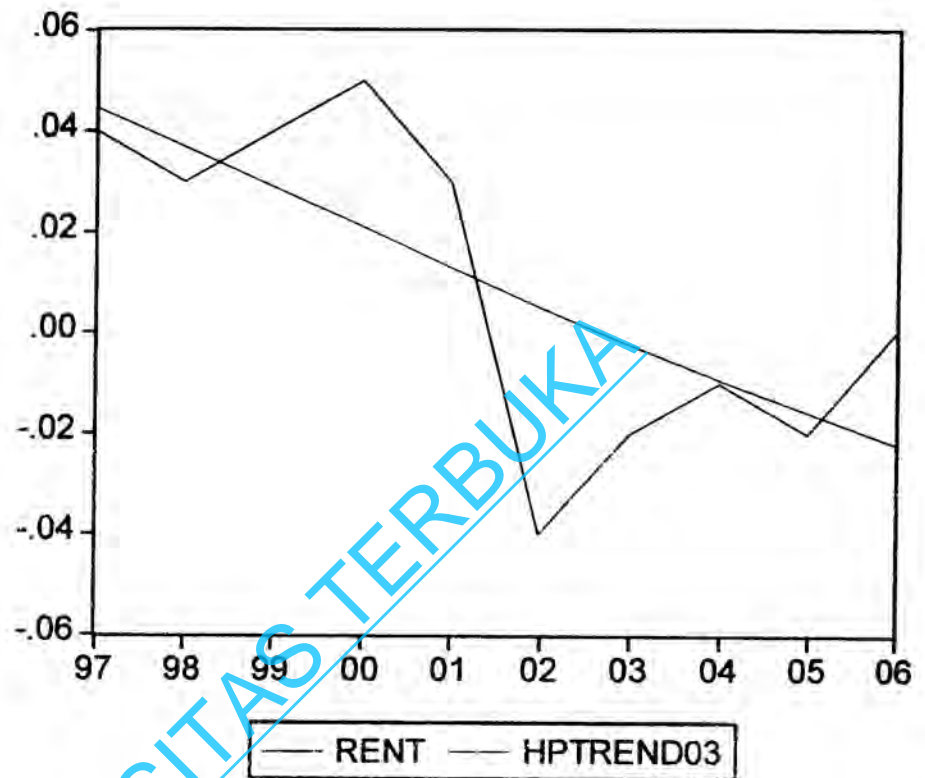
Tabel 4.5
Perkembangan Rasio Rentabilitas Ekonomi
Dari tahun 1997 – 2006

Rasio Rentabilitas Ekonomi	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Rentabilitas Ekonomi (RE)	0,04	0,03	0,04	0,05	0,03	- 0,04	- 0,02	- 0,01	- 0,02	0,00

Berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi di atas, terlihat bahwa sejak tahun 1997 sampai tahun 2001 rasionya stabil antara tiga hingga lima persen, sedangkan mulai tahun 2002 hingga tahun 2005 perusahaan mengalami kerugian sehingga rentabilitas ekonomi juga mengalami penurunan yaitu sebesar negatif antara satu dan empat persen. Tahun 2006 perusahaan mengalami keuntungan sehingga rentabilitas ekonomi naik dua persen dibanding tahun 2005 yaitu menjadi nol persen.

Gambaran data rasio-rasio rentabilitas ekonomi di atas dapat dilihat tren dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2006 dengan menggunakan model *Hodrick-Prescott filter* dan *software eviews 4* sebagai berikut :

Gambar 4.5 :



Dari tren Rentabilitas Ekonomi tersebut di atas kecenderungannya semakin menurun terutama dalam 10 tahun terakhir. Hal ini sangat tergantung dari kenaikan/penurunan penjualan, komponen-komponen bahan baku, gaji, dan biaya langsung lainnya yang merupakan unsur harga pokok penjualan, dan biaya operasi perusahaan.

4.2. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan PT Pania Indosyntec, Tbk. terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan metode Enter pada SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 13, yaitu melakukan analisis regresi dengan memasukkan semua prediktor untuk dianalisis.

Variabel bebas yang dimasukkan atau dianalisis sesuai lampiran 3 adalah *current ratio (CR)*, *debt equity ratio (DER)*, *receivable turnover (RTO)*, dan *return on asset (ROA)*. Sedangkan variabel tidak bebasnya adalah Rentabilitas Ekonomi PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk..

a. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Simultan

Dari tabel Model Summary (Lampiran 3) diketahui bahwa nilai R (korelasi ganda) sebesar 0,942. Dimana nilai R berkisar antara -1 hingga 1. Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, nilai R sebesar 0,942. memiliki korelasi yang sangat kuat.

Koefisien determinasi R^2 ialah sebesar 0,888. Hal ini berarti hanya 88,8% Rentabilitas Ekonomi (*CR*) dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt equity ratio*, *receivable turnover* dan *return on asset*, sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel bebas yang diteliti.

b. Pengujian Hipotesis Regresi Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan uji F. Hipotesis nol ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Adapun hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari semua variabel bebas terhadap Rentabilitas Ekonomi yang signifikan.

H_1 : Sekurang-kurangnya ada salah satu $\beta_i \neq 0$. Artinya, terdapat pengaruh dari semua variabel bebas terhadap Rentabilitas Ekonomi yang signifikan.

Dari uji ANOVA atau F test (lampiran 3), didapat $F_{hitung} = 9,893$ yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel} = F_{\alpha,(p-1,n-p)} = F_{0,05,(4,5)} = 5,19$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa variabel bebas yang bersangkutan secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.

c. Perhitungan Persamaan Regresi

Bentuk persamaan regresi untuk melihat pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *receivable turnover* dan *return on asset* terhadap Rentabilitas Ekonomi dalam penelitian ini dihitung menggunakan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \quad \dots\dots\dots (6)$$

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan komputer dengan menggunakan SPSS dan setelah perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Koefisien regresi dan uji signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.130	.041		3.146	.025
	CR	-.081	.033	-.384	-2.460	.057
	DER	.002	.001	.209	1.234	.272
	ROA	-.001	.001	-.443	-2.466	.057
	RTO	-.011	.004	-.456	-2.749	.040

a. Dependent Variable: RENTABILITAS

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam tabel 4.6 di atas dapat ditulis dengan bentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut

$$\hat{Y} = 0,130 - 0,081X_1 + 0,002X_2 - 0,001X_3 - 0,011X_4 + \varepsilon$$

Dengan kata lain yaitu nilai koefisien pada variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik dan bisa turun sesuai dengan tanda koefisien variabel bebasnya, dan sebaliknya apabila variabel bebasnya turun sebesar satu unit dan nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik dan bisa turun sesuai dengan tanda koefisien variabel bebasnya.

Pembukuan hasil analisis regresi dengan tren masing-masing rasio yaitu sebagai berikut :

Likuiditas (CR) berkorelasi negatif terhadap rentabilitas ekonomi.

Apabila CR naik satu unit, maka rentabilitas ekonomi akan turun sebesar 0,081 unit, seharusnya CR memberikan korelasi positif terhadap RE apabila perusahaan likuid. Hal ini mungkin karena keterbatasan data. Namun berdasarkan analisis tren dengan menggunakan *evIEWS 4* menunjukkan tren yang stabil sekitar 100%. Hal ini masih sesuai dengan pedoman CR antara 100%-200%, berarti perusahaan masih bisa membayar utang jangka pendeknya (likuid).

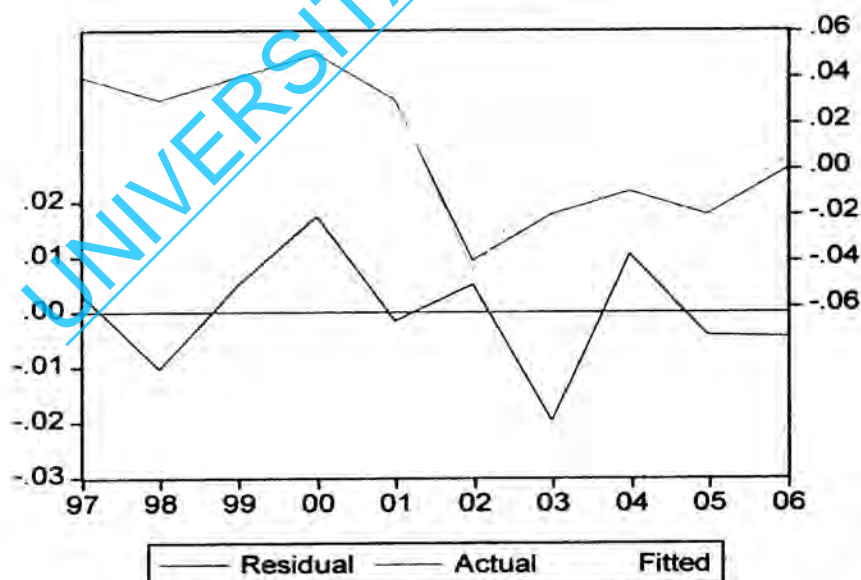
Solvabilitas (DER) berkorelasi positif terhadap rentabilitas ekonomi. Apabila DER naik satu unit maka rentabilitas ekonomi akan naik sebesar 0,002 unit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio DER memberikan kontribusi positif terhadap Rentabilitas Ekonomi yang berarti modal kerja perusahaan banyak menggunakan dana dari pihak luar/asing. Namun berdasarkan analisis tren menunjukkan bahwa DER kecenderungannya menurun sehingga perusahaan semakin kecil menggunakan dana dari luar atau pinjaman. Di dalam periode penelitian terutama di tahun-tahun terakhir terdapat konversi utang menjadi saham. Rasio DER tahun 2006 kurang dari satu, berarti perusahaan *solvable*. Arah berlawanan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diakibatkan oleh resesi ekonomi.

Korelasi negatif juga terjadi pada ROA (Rentabilitas) terhadap rentabilitas ekonomi, penurunan ROA satu unit mengakibatkan rentabilitas ekonomi turun sebesar 0,001 unit. Seharusnya ROA memberikan kontribusi positif di mana semakin besar ROA berarti RE semakin naik. Hal ini mungkin disebabkan dengan adanya resesi ekonomi, dan keterbatasan data. Namun berdasarkan analisis tren menunjukkan bahwa ROA kecenderungannya meningkat sehingga perusahaan semakin efektif dalam menjalankan usahanya. Arah berlawanan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diakibatkan oleh resesi ekonomi.

Rasio aktivitas (RTO) berkorelasi negatif terhadap rentabilitas ekonomi artinya penurunan RTO satu unit mengakibatkan rentabilitas ekonomi turun 0,011 unit. Seharusnya RTO berkorelasi positif terhadap RE, di mana semakin naik RTO berarti RE semakin naik. Hal ini mungkin karena keterbatasan data. Namun berdasarkan analisis tren menunjukkan bahwa ROA kecenderungannya meningkat, sehingga perusahaan semakin efektif dalam mengelola piutang usahanya. Arah berlawanan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diakibatkan oleh resesi ekonomi.

Persamaan regresi di atas dapat digambarkan dengan grafik sbb. :

Gambar 4.6

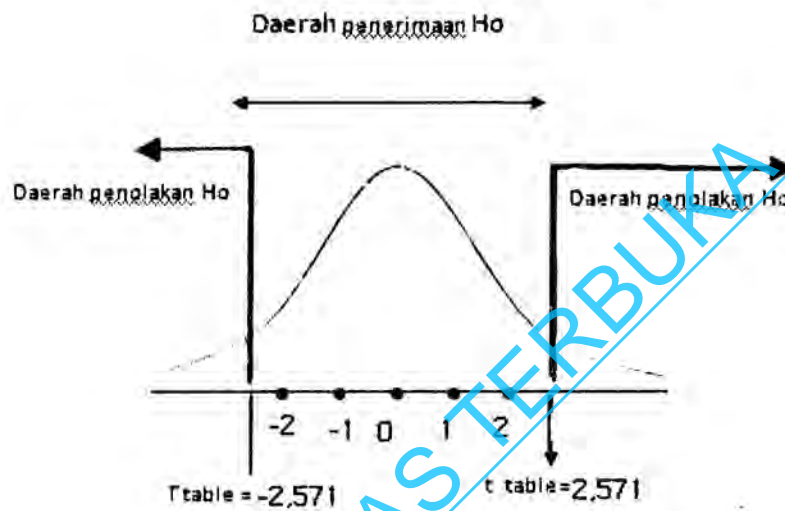


Model regresi tersebut di atas mampu menjelaskan kondisi aktual perusahaan, di mana garis *fitted* (sesuai regresi) mengikuti garis aktualnya

d. Pengujian Hipotesis Regresi Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Gambar 4. 7 (Uji dua sisi)



Catatan : df (derajat kebebasan) = $N - k - 1 = 5$

Untuk t tabel dua sisi, didapat angka 2,571

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap Rentabilitas Ekonomi.

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

H_a : $\beta_1 \neq 0$, *Current Ratio* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel di atas diketahui t_{hitung} sebesar -2,460. Sedangkan t_{tabel} sebesar -2,571. Maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, H_0 diterima. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

- Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Rentabilitas Ekonomi.

H_0 : $\beta_2 = 0$, artinya *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

H_a : $\beta_2 \neq 0$, *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel di atas diketahui t_{hitung} sebesar 1,234. Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,571. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima. Artinya, *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi

- Pengaruh *Return on Asset* terhadap Rentabilitas Ekonomi.

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

H_a : $\beta_3 \neq 0$, *Return on Asset* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel di atas diketahui t_{hitung} sebesar -2,466. Sedangkan t_{tabel} sebesar -2,571. Maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, H_0 diterima. Artinya, *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi

- Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Rentabilitas Ekonomi.

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

$H_a : \beta_4 \neq 0$, *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel 4.6 di atas diketahui t_{hitung} sebesar -2,749. Sedangkan t_{tabel} sebesar -2,571. Maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, H_0 ditolak. Artinya, *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Dari pengujian regresi parsial diketahui bahwa hanya *Receivable Turnover* (RTO) yang memberi pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Sesuai uraian di atas, bahwa dalam menilai pengaruh kinerja keuangan PT Panasia Indosyntec Tbk. terhadap Rentabilitas Ekonomi perusahaan, faktor yang signifikan yang perlu diperhatikan adalah kinerja perusahaan dalam mengelola tingkat perputaran piutangnya.

Semakin tinggi nilai *Receivable Turnover* (RTO), maka akan semakin menurun tren Rentabilitas Ekonomi karena RTO memberi pengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi sebesar -0,011. Dengan kata lain, bahwa faktor lain selain RTO dapat diabaikan pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi sesuai dengan hasil pengujian regresi parsial. Jadi sesuai dengan hasil analisis tren rasio keuangan dengan

menggunakan *software eviews 4* dapat dibuktikan pernyataan tersebut di atas.

Sesuai dengan tren yang dihasilkan *eviews 4*, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan penurunan dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan kenaikan dari *Return on Asset (ROA)* untuk menurunkan nilai Rentabilitas Ekonomi. Namun, hanya diperlukan kenaikan yang tidak mencolok dari *Receivable Turnover (RTO)* untuk membuat Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan tesis ini kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mencoba menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio keuangan menggambarkan keadaan pada suatu saat tertentu yaitu :
 - a. Tren dari *Current Ratio* (CR) stabil / cukup baik yaitu antara 100%-200%, artinya perusahaan masih bisa membayar kewajiban jangka pendeknya.
 - b. Tren dari *Debt to Equity Ratio* (DER) kecenderungannya semakin menurun artinya resiko yang dihadapi perusahaan semakin rendah, dan modal yang digunakan banyak digunakan dari dalam perusahaan. Apabila dibandingkan dengan pedoman dari solvabilitas maksimal 100%, maka rasio solvabilitas tahun 2006 sudah semakin menurun yaitu sebesar 6,9%.
 - c. Tren dari *Receivable Turnover* (RTO) kecenderungannya naik, artinya efektivitas penagihan piutang semakin baik.
 - d. Tren dari *Return on Asset* (ROA) kecenderungannya naik, artinya perusahaan dalam menjalankan usahanya semakin kuat / efektif.

e. Tren dari Rentabilitas Ekonomi (RE) kecenderungannya menurun, artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin berkurang. Hal ini bisa terjadi apabila nilai penjualan tidak sebanding dengan jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu komponen Harga Pokok Penjualan dan biaya operasional perusahaan.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Koefisien determinasi R^2 ialah sebesar 0,888. Hal ini berarti hanya 88,8% Rentabilitas Ekonomi (Y) dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt equity ratio*, *receivable turnover* dan *return on asset*, sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel bebas yang diteliti.

b. Dari uji ANOVA atau F test, didapat $F_{hitung} = 9,893$ yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel} = F_{\alpha,(p-1,n-p)} = F_{0.05,(4,5)} = 5,19$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa variabel bebas yang bersangkutan secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi, berarti hipotesis kedua terbukti.

c. Dari pengujian regresi parsial (Uji t) diketahui bahwa hanya *Receivable Turnover* (RTO) yang memberi pengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Pengaruh negatif yang berarti semakin naik *Receivable Turnover*, maka Rentabilitas Ekonomi semakin turun. Hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh keterbatasan data.

3. Implikasi manajerial

- a. Para pemegang saham tidak mendapatkan dividen, karena perusahaan tidak bisa menghasilkan laba. Hal ini terbukti sesuai laporan keuangan perusahaan bahwa pembagian dividen 1996, terakhir tanggal 1 Agustus 1997.
- b. Apabila hasil penjualan masih tidak bisa menutupi biaya operasional, maka perusahaan akan mengalami penghentian kegiatan usaha atau kebangkrutan.
- c. Keberhasilan saat ini terkait dengan usaha perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang berasal dari utang dan ditindaklanjuti dengan konversi saham.

4. Keterbatasan TAPM

- a. Rasio keuangan didasarkan pada data akuntansi perusahaan yaitu berupa data sekunder Laporan Keuangan periode tahun 1997 sampai dengan 2006
- b. Faktor musim (situasi dan kondisi) juga dapat mempengaruhi rasio keuangan.
- c. Kondisi keuangan perusahaan tidak hanya tergantung pada fungsi keuangan, tetapi juga faktor lainnya, seperti :
 - Keputusan manajemen pemasaran, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi berbasis komputer.

- Tindakan yang dilakukan pesaing, pemasok, distributor, kreditor, dan pelanggan.
- d. Untuk penelitian di masa yang akan datang perlu dipertimbangkan dengan menggunakan model *Balace Scorecard*.

5.2. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran-saran untuk PT Panasia Indosyntec, Tbk. yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perlu ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya secara efisien. Namun demikian resesi ekonomi dunia yang dipicu Amerika Serikat berdampak terhadap tingginya biaya-biaya energi dan bahan baku yang meningkat. Di tengah tekanan biaya produksi, industri kesulitan meningkatkan pertumbuhan. Apalagi, produk-produk impor yang mengalir di pasar dalam negeri kian banyak dan mengakibatkan produk lokal tidak bisa bersaing sehingga kelangsungan usaha industri semakin sulit apabila tidak memiliki ketahanan modal yang kokoh..
2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (RE) sesuai hasil regresi dapat ditingkatkan dengan cara menambah utang jangka panjang. Namun demikian iklim investasi di Indonesia juga diperkirakan terganggu akibat krisis ekonomi dunia. Investor asing

kini semakin berhati-hati dalam menanamkan investasi di Indonesia karena biaya yang tinggi, sedangkan perbankan luar negeri semakin ketat dalam memberikan kredit usaha. Sementara itu, aturan perizinan di Indonesia hingga kini masih membebani pengusaha.

3. Instabilitas ekonomi dan politik yang terjadi di Indonesia, serta persaingan global pada saat ini benar-benar harus diperhatikan oleh investor, keadaan tersebut dapat terefleksi pada tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan yang semakin menurun yang diakibatkan oleh antara lain mahalnya bahan baku, dan kenaikan tarif dasar listrik. Penggunaan dana dari luar (utang) terutama dalam bentuk valuta asing perlu dipertimbangkan mengingat fluktuasi kurs yang sering merugikan akibat melemahnya nilai mata uang rupiah.
4. Pengurangan pegawai secara bertahap, baik di bagian penjualan maupun di bagian umum dan administrasi dengan tujuan efisiensi biaya.
5. Pemasaran produk perusahaan bisa dilakukan dengan media elektronik seperti internet, agar lebih luas dan dikenal oleh para *customer* dengan harapan penjualan bisa ditingkatkan.
6. Penggabungan atau *merger* dengan perusahaan lain agar operasi perusahaan dapat tetap berjalan perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4, Cetakan Ke-3. Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1997.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- Kuncoro, Mudradjat, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis ?, Penerbit Erlangga, Jakarta 2003
- Mansoer, Faried Wijaya, Metode Penelitian Bisnis, Penerbit Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta 2004
- Matz Adolph, F Milton. Usry, Akuntansi Biaya dan Pengendalian, Edisi Kesembilan, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta 1991.
- Munawir S., Analisa Laporan Keuangan Edisi ke-4, Yogyakarta, Liberty, 1995. , Akuntan, Cetakan Ke-5, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1995.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Penerbit STPE YKPN, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1994.
- Nazir, Moh., Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 2003
- Smith, Jay M and K. Fred Skosen, Intermediate Accounting, Edisi ke-9, Penerbit Erlangga Jakarta, 1994.
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, BPFE, Yogyakarta, 1997.

Lampiran : I

Penghitungan Receivable Turnover (RTO) PT Panasia Indosyntec Tbk.

$$\text{Rumus : } \textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

$$\begin{aligned} 1997 &= \frac{554.214}{206.658} \\ &= 2,68 \text{ atau } 268 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1998 &= \frac{1.217.431}{236.843} \\ &= 5,14 \text{ atau } 514 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1999 &= \frac{1.077.444}{275.642} \\ &= 3,90 \text{ atau } 390 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2000 &= \frac{1.264.525}{278.837} \\ &= 4,53 \text{ atau } 453 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2001 &= \frac{1.309.066}{221.239} \\ &= 5,92 \text{ atau } 592 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2002 &= \frac{1.164.127}{155.418} \\ &= 7,49 \text{ atau } 749 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2003 &= \frac{590.875}{114.051} \\ &= 5,18 \text{ atau } 518 \% \end{aligned}$$

Lampiran : 1

$$2004 = \frac{773.730}{128.848}$$
$$= 6,00 \text{ atau } 600 \%$$

$$2005 = \frac{846.946}{175.945}$$
$$= 4,81 \text{ atau } 481 \%$$

$$2006 = \frac{769.762}{183.555}$$
$$= 4,19 \text{ atau } 419 \%$$

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran : 2

Daftar Penghitungan Rasio Rentabilitas Ekonomi PT Pania Indosyntec Tbk.

$$\text{Rumus : Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}}$$

$$1997 = \frac{59.788}{1.647.589}$$

$$= 0,04 \text{ atau } 4 \%$$

$$1998 = \frac{70.509}{2.233.451}$$

$$= 0,03 \text{ atau } 3 \%$$

$$1999 = \frac{92.623}{2.219.808}$$

$$= 0,04 \text{ atau } 4 \%$$

$$2000 = \frac{106.637}{2.365.686}$$

$$= 0,05 \text{ atau } 5 \%$$

$$2001 = \frac{73.703}{2.300.304}$$

$$= 0,03 \text{ atau } 3 \%$$

$$2002 = \frac{-74.141}{2.010.352}$$

$$= -0,04 \text{ atau } -4 \%$$

$$2003 = \frac{-45.633}{1.863.039}$$

$$= -0,02 \text{ atau } -2 \%$$

Lampiran : 2

$$2004 = \frac{-6.634}{1.113.478}$$

$$= -0,01 \text{ atau } -1 \%$$

$$2005 = \frac{-24.901}{1.036.533}$$

$$= -0,02 \text{ atau } -2 \%$$

$$2006 = \frac{2.852}{1.108.896}$$

$$= 0,00 \text{ atau } 0 \%$$

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran : 3

Hasil Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 13.00

Regression :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RTO, CR _a DER, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.798	.01421

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, DER, ROA

Lampiran : 3 :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	9.893	.014 ^a
	Residual	.001	5	.000		
	Total	.009	9			

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: RENTABILITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.130	.041		3.146	.025
	CR	.081	.033	-.384	-2.460	.057
	DER	.002	.001	.209	1.234	.272
	ROA	-.001	.001	-.443	-2.466	.057
	RTO	-.011	.004	-.456	-2.749	.040

a. Dependent Variable: RENTABILITAS

Lampiran :4

Data Rasio-rasio Keuangan PT Panasia Ind. Tbk. sbb. :

Tahun	CR	DER	ROA	RTO	RE
1997	1.10	3.60	-12.90	2.68	0.04
1998	1.00	8.10	-23.20	5.14	0.03
1999	1.00	14.40	-4.10	3.90	0.04
2000	0.90	6.50	-9.90	4.53	0.05
2001	0.60	7.87	-1.80	5.92	0.03
2002	1.15	4.80	5.10	7.49	-0.04
2003	1.03	6.82	0.64	5.18	-0.02
2004	1.06	1.60	1.22	6.00	-0.01
2005	1.00	0.07	8.39	4.81	-0.02
2006	1.00	0.69	0.03	4.19	0.00

Catatan : Rasio CR, DER, dan ROA telah sesuai dengan Lapkeu Perusahaan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, sedangkan Rasio RTO dan RE dihitung sesuai Lampiran 1 dan Lampiran 2.

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA

AKTIVA	1997		1998		Naik / turun 98-97	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Aktiva Lancar						
Kas dan Setara kas	138.324.590.959	8%	33.586.026.590	2%	(104.738.564.369)	-76%
Deposito berjangka	10.000.000.000	1%	40.000.000.000	2%	30.000.000.000	300%
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 24.977.204.815 pada tahun 1998 dan Rp 675.631.351 pada tahun 1997	153.040.585.347	9%	157.091.895.760	7%	4.051.310.413	3%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	53.618.458.170	3%	109.934.679.687	5%	56.316.221.517	105%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.976.371.705	0%	13.756.520.045	1%	11.780.148.340	596%
Piutang Lain-lain	17.818.849.367	1%	12.578.068.869	1%	(5.240.780.498)	-29%
Persediaan	284.851.404.683	17%	329.821.205.858	15%	44.969.801.175	16%
Uang muka	3.552.618.020	0%	5.396.497.040	0%	1.843.879.020	52%
Pajak Dibayar di muka	27.779.243.484	2%	12.881.744.910	1%	(15.097.498.574)	-54%
Biaya dibayar di muka	918.376.312	0%	109.517.932	0%	(808.858.380)	-88%
Jumlah Aktiva Lancar	691.880.498.047	42%	714.956.156.901	32%	23.075.658.644	3%
INVERSASI DALAM BENTUK SAHAM	202.000.000	0%	202.000.000		-	0%
AKTIVA TETAP						
Aktiva Tetap	1.144.208.906.156	69%	1.780.343.671.305	80%	645.134.765.149	56%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(264.270.789.222)	-16%	(337.282.207.742)	-15%	(73.011.418.520)	28%
TOTAL AKTIVA TL	879.938.116.934	53%	1.452.061.463.563	65%	572.123.346.629	65%
Aktiva Lain-lain						
Uang muka pembelian aktiva tetap	10.330.321.015	1%	1.802.206.673	0%	(8.528.114.343)	-83%
Uang Jaminan	-	0%	93.533.501	0%	93.533.501	#DIV/0!
Tanah dalam pergerjaan	57.908.991.052	4%	59.170.724.030	3%	1.261.732.978	2%
Biaya Pra-operasi	223.674.857	0%	-	0%	(223.674.854)	-100%
Biaya yang ditangguhkan	2.924.386.190	0%	1.920.806.654	0%	(1.003.579.536)	-34%
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	4.181.238.518	0%	3.244.296.594	0%	(936.941.924)	-22%
TOTAL AKTIVA	1.647.589.226.611	100%	2.233.451.187.706	100%	585.861.961.095	36%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Hutang bank	236.907.039.408	14%	316.974.248.074	14%	80.067.208.666	34%
Hutang usaha						
Pihak Ketiga	194.239.399.997	12%	117.797.405.540	5%	(76.441.994.457)	-39%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.987.552.650	0%	-	0%	(3.987.552.650)	-100%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.616.809.078	0%	-	0%	(4.616.809.078)	-100%
Hutang pajak	409.750.794	0%	1.406.395.692	0%	996.644.898	243%
Hutang dividen	1.241.851.855	0%	1.093.494.305	0%	(148.357.550)	-12%
Biaya yang masih harus dibayar	21.321.536.537	1%	167.300.468.743	7%	145.978.932.206	685%
Uang muka pelanggan	7.697.451.817	0%	40.457.639.668	2%	32.760.187.851	426%
Hutang lain-lain	34.133.134.545	2%	57.938.491.154	3%	23.805.356.609	70%
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	82.610.757.935	5%	596.556.868.367	27%	513.946.110.432	622%
Hutang pembelian mesin	30.130.575.846	2%	110.661.202.712	5%	80.530.626.866	267%
Jumlah kewajiban jangka pendek	617.295.860.482	37%	1.410.186.214.255	63%	792.890.353.793	128%
Kewajiban Jangka Panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	578.532.502.761	35%	544.560.392.588	24%	(33.972.110.173)	-6%
Hutang pembelian mesin	90.933.124.019	6%	110.169.895.290	5%	19.236.771.271	21%
Hutang obligasi	100.000.000.000	6%	100.000.000.000	4%	-	0%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.310.839.000	0%	360.839.000	0%	(950.000.000)	-72%
Jumlah kewajiban jangka panjang	770.776.465.780	47%	755.091.128.878	34%	(15.685.338.902)	-2%
Selisih kurs yang ditangguhkan	-	0%	(279.058.846.670)	-12%	(279.058.846.670)	#DIV/0!
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	48.177.476.616	3%	72.076.068.212	3%	23.898.591.596	50%
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	16%	266.000.000.000	12%	-	0%
Agio saham	18.250.000.000	1%	18.250.000.000	1%	-	0%

AKTIVA	1997		1998		Naik / turun 98-97	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	12.301.571.863	1%	93.062.277.124	4%	80.760.705.261	657%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	0%	438.401.580.176	20%	438.401.580.176	#DIV/0!
Defisit	(85.212.148.110)	-5%	(540.557.232.269)	-24%	(455.345.084.159)	534%
Jumlah ekuitas	211.339.423.753	13%	275.156.625.031	12%	63.817.201.278	30%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.647.689.226.811	100%	2.233.461.187.706	100%	585.861.961.095	36%

UNIVERSITAS TERBUKA

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI LABA

Rugi-Laba	1997		1998		Naik / Turun 98-97	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	554.213.866.658	100,00%	1.217.431.473.639	100,00%	663.217.606.981	120%
BEBAN POKOK PENJUALAN	446.634.125.166	80,59%	1.000.445.832.291	82,18%	553.811.707.125	124%
LABA KOTOR	107.579.741.492	19,41%	216.985.641.348	17,82%	109.405.899.858	102%
BEBAN USAHA						
Penjualan	29.948.946.637	5,40%	124.510.441.366	10,23%	94.561.494.729	316%
Umum dan administrasi	17.842.776.040	3,22%	21.965.981.928	1,80%	4.123.205.888	23%
Jumlah beban usaha	47.791.722.677	8,62%	146.476.423.294	12,03%	98.684.700.617	-206%
LABA USAHA	59.788.018.815	10,79%	70.509.218.054	5,79%	10.721.199.239	-18%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	192.634.511.301	34,76%	311.854.902.961	25,62%	119.220.391.660	62%
Beban bunga dan provisi bank	91.325.193.913	16,48%	252.593.869.020	20,75%	161.268.675.707	177%
Penghasilan Bunga	(13.629.555.321)	-2,46%	(16.325.262.15)	-1,34%	(2.695.707.394)	20%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(1.790.918.859)	-0,32%	(5.311.437.933)	-0,44%	(3.523.519.074)	197%
lain-lain - bersih	(503.307.482)	-0,09%	98.767.280	0,05%	1.092.074.762	-217%
Beban lain-lain - Bersih	268.035.923.552	48,36%	443.337.839.213	44,63%	275.361.915.861	103%
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(208.247.904.737)	-37,55%	(472.868.621.159)	-38,84%	(264.640.716.422)	127%
PAJAK PENGHASILAN	471.045.800	0,08%	-	0,00%	(471.045.800)	-100%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	(208.718.950.537)	-37,66%	(472.868.621.159)	-38,84%	(264.169.670.622)	127%
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN						
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI						
ANAK PERUSAHAAN	(3.725.175.508)	-0,67%	17.543.537.000	1,44%	21.268.712.568	-571%
RUGI BERSIH	(212.444.126.045)	-38,33%	(455.345.084.159)	-37,40%	(242.900.958.054)	114%
LABA USAHA PERSAHAM	112	0,00%	133	0,00%	21	19%
RUGI BERSIH PERSAHAM	(356)	0,00%	(399)	0,00%	457	-53%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	1998		1999		Naik / turun 99-98	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	33.586.026.590	2%	174.116.766.511	8%	140.530.739.921	418%
Deposito berjangka	40.000.000.000	2%	24.850.000.000	1%	(15.150.000.000)	-38%
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 337.282.207.742 pada tahun 1998 dan Rp 21.292.089.096 pada tahun 1999	157.091.895.760	7%	165.786.633.246	7%	8.694.737.486	6%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	109.934.679.687	5%	118.469.894.568	5%	8.535.214.881	8%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13.756.520.045	1%	-	0%	(13.756.520.045)	-100%
Piutang Lain-lain	12.578.068.869	1%	4.278.062.753	0%	(8.300.006.116)	-66%
Persediaan	329.821.205.858	15%	276.576.066.699	12%	(53.245.139.159)	-16%
Uang muka	5.396.497.040	0%	11.763.482.109	1%	6.366.985.159	118%
Pajak Dibayar di muka	12.681.744.910	1%	8.633.323.000	0%	(4.048.416.907)	-32%
Biaya dibayar di muka	109.517.932	0%	3.932.978.363	0%	3.823.460.431	3491%
Jumlah Aktiva Lancar	714.956.156.691	32%	788.407.223.342	36%	73.451.056.651	10%
Investasi saham	202.000.000	0%	-	0%	(202.000.000)	-100%
AKTIVA TETAP						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	273.671.767	0%	273.671.767	#DIV/0!
Aktiva pajak tangguhan	-	0%	4.319.163.810	0%	4.319.163.810	#DIV/0!
Investasi saham	-	0%	202.000.000	0%	202.000.000	#DIV/0!
Aktiva Tetap	1.789.343.671.305	80%	1.699.975.691.344	77%	(89.367.979.961)	-5%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(337.282.207.742)	-15%	(336.039.784.585)	-15%	1.242.423.157	0%
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	742.693.181	0%	742.693.181	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	61.118.861.744	3%	61.118.861.744	#DIV/0!
Beban tangguhkan	-	0%	808.271.825	0%	808.271.825	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA TL	1.452.081.463.553	65%	1.431.400.569.086	64%	(20.660.894.477)	-1%
Aktiva Lain-lain						
Uang muka pembelian aktiva tetap	1.802.206.673	0%	-	0%	(1.802.206.673)	-100%
Uang Jaminan	93.533.501	0%	-	0%	(93.533.501)	-100%
Tanah dalam pengerjaan	59.170.724.030	3%	-	0%	(59.170.724.030)	-100%
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Beban tangguhkan	1.920.806.654	0%	-	0%	(1.920.806.654)	-100%
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	3.244.296.594	0%	-	0%	(3.244.296.594)	-100%
TOTAL AKTIVA	2.233.451.187.706	100%	2.219.807.781.428	100%	(13.643.406.278)	-1%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang bank	316.974.248.074	14%	288.763.017.558	13%	(28.211.230.516)	-9%
Hutang usaha	-	0%	150.085.563.835	7%	150.085.563.835	#DIV/0!
Pihak Ketiga	117.797.405.540	5%	-	0%	(117.797.405.540)	-100%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pajak	1.406.395.692	0%	7.878.748.403	0%	6.472.352.711	460%
Hutang dividen	1.093.494.305	0%	-	0%	(1.093.494.305)	-100%
Biaya yang masih harus dibayar	167.300.468.743	7%	286.970.058.118	13%	119.669.589.375	72%
Uang muka pelanggan	40.457.639.668	2%	1.475.040.166	0%	(38.982.599.502)	-96%
Hutang lain-lain	57.938.491.154	3%	32.145.330.856	1%	(25.793.160.298)	-45%
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	596.556.868.367	27%	925.286.291.309	42%	328.729.422.942	55%
Hutang pembelian mesin	110.661.202.712	5%	115.112.746.776	5%	4.451.544.064	4%
Jumlah kewajiban jangka pendek	1.410.186.214.255	63%	1.807.716.797.021	81%	397.530.582.766	28%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	0%	87.214.725.686	4%	87.214.725.686	#DIV/0!
Hutang Bunga hasil restrukturisasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang bank	544.560.392.588	24%	75.818.366.314	3%	(468.742.026.274)	-86%
Hutang pembelian mesin	110.169.895.290	5%	53.363.840.944	2%	(56.806.054.346)	-52%

AKTIVA	1998		1999		Naik / turun 99-98	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Hutang obligasi	100 000 000 000	4%	98 039.767 810	4%	(1 960 232 190)	-2%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
	360 839.000	0%	-	0%	(360 839.000)	-100%
Jumlah kewajiban tidak lancar	755.091.126.878	34%	314.436.700.754	14%	(440.654.426.124)	-58%
Hutang Subordinasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Selisch kurs yang ditangguhkan	(279.058.846.670)	-12%	(41.049.183.720)	-2%	238.009.662.950	-88%
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	72.076.068.212	3%	50.733.222.192	2%	(21.342.846.020)	-30%
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 persaham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	12%	266.000.000.000	12%	-	0%
Agiio saham	18.250.000.000	1%	18.250.000.000	1%	-	0%
Selisch transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	93.062.277.124	4%	93.062.277.124	4%	-	0%
Selisch penilaian kembali aktiva tetap	438.401.580.176	20%	438.401.580.176	20%	-	0%
Defisit	(540.557.232.269)	-24%	(727.743.612.119)	-33%	(187.186.379.850)	35%
Jumlah ekuitas	275.156.625.031	12%	87.970.245.161	4%	(187.186.379.850)	-68%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.233.451.187.706	100%	2.219.807.781.426	100%	(13.643.406.278)	-1%

UNIVERSITAS TERBUKA

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI LABA

	1998		1999		Naik / Turun 99-98	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	1.217.431.473.639	100,00%	1.077.443.908.915	100,00%	(139.987.564.724)	-11%
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.000.445.832.291	82,18%	890.485.744.046	82,65%	(109.960.088.245)	-11%
LABA KOTOR	216.985.641.348	17,82%	186.958.164.869	17,35%	(30.027.476.479)	-14%
BEBAN USAHA						
Penjualan	124.510.441.366	10,23%	73.330.782.676	6,81%	(51.179.658.688)	-41%
Umum dan administrasi	21.965.981.928	1,80%	21.004.171.377	1,95%	(961.810.551)	-4%
Jumlah beban usaha	146.476.423.294	12,03%	94.334.954.055	8,76%	(52.141.469.239)	36%
LABA USAHA	70.509.218.054	5,79%	92.623.210.814	8,60%	22.113.992.760	31%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	311.854.902.961	25,62%	32.959.631.691	3,06%	(278.895.271.270)	-89%
Beban bunga dan provisi bank	252.593.869.620	20,75%	196.402.217.446	18,23%	(56.191.652.174)	-22%
Penghasilan Bunga	(16.325.262.715)	-1,34%	(9.710.846.939)	-0,90%	6.614.415.776	-41%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(5.314.437.933)	-0,44%	(256.319.708)	-0,02%	5.058.118.225	-95%
lain-lain - bersih	588.767.280	0,05%	(2.421.872.084)	-0,22%	(3.010.639.364)	-511%
Beban lain-lain - Bersih	543.397.639.213	44,63%	216.972.810.406	20,14%	(326.425.028.807)	-60%
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(472.888.621.159)	-38,84%	(124.349.599.592)	-11,54%	348.539.021.567	-74%
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	-	0,00%	19.621.923.90	1,82%	19.621.923.490	#DIV/0!
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	-	0,00%	(104.727.676.102)	-9,72%	(104.727.676.102)	#DIV/0!
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(472.888.621.159)	-38,84%	(104.727.676.102)	-9,72%	368.160.945.057	-78%
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN	17.543.537.000	1,44%	13.258.871.307	1,23%	(4.284.665.693)	-24%
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI	(455.345.084.159)	-37,40%	(91.468.804.795)	-8,49%	363.876.279.364	-80%
ANAK PERUSAHAAN						
RUGI BERSIH	(455.345.084.159)	-37,40%	(91.468.804.795)	-8,49%	363.876.279.364	-80%
Rugi Persaham						
Termasuk pos luar biasa dasar	133	0,00%	(172)	0,00%	(305)	-229%
Tidak termasuk pos luar biasa dasar	(399)	0,00%	(172)	0,00%	227	-57%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	1999		2000		Naik / turun 00-99	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	174.116.766.511	8%	82.591.662.351	3%	(91.525.104.160)	-53%
Deposito berjangka	24.850.000.000	1%	-	0%	(24.850.000.000)	-100%
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 21.292.089.096 pada tahun 1999 dan Rp 32.667.008.802 pada tahun 2000	165.786.633.248	7%	186.592.094.305	8%	20.805.461.059	13%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	118.469.894.568	5%	86.825.302.807	4%	(31.644.591.761)	-27%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang Lain-lain	4.278.062.753	0%	4.246.229.437	0%	(31.833.316)	-1%
Persediaan	276.576.066.699	12%	309.381.351.404	13%	32.805.284.705	12%
Uang muka	11.763.482.199	1%	4.747.265.733	0%	(7.016.216.466)	-60%
Pajak Dibayar di muka	8.633.328.003	0%	32.546.160.248	1%	23.912.832.245	277%
Biaya dibayar di muka	3.932.978.363	0%	578.322.400	0%	(3.354.655.964)	-85%
Jumlah Aktiva Lancar	788.407.212.342	36%	707.508.188.754	30%	(80.898.823.588)	-10%
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	0%	1.049.454.180	0%	1.049.454.180	#DIV/0!
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	273.671.767	0%	3.040.635.205	1%	12.766.963.438	4665%
Aktiva pajak tangguhan	4.319.163.810	0%	9.579.550.543	0%	5.260.386.733	122%
Investasi saham	202.000.000	0%	200.000.000	0%	(2.000.000)	-1%
Aktiva Tetap	1.699.975.691.344	77%	1.943.078.792.928	82%	243.103.101.584	14%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(336.039.784.585)	-15%	(375.862.242.405)	-18%	(39.822.457.820)	12%
Uang muka pembelian aktiva tetap	742.693.181	0%	4.891.746.954	0%	3.949.053.773	532%
Tanah yang belum dibangun	61.118.861.744	3%	62.399.808.085	3%	1.280.946.341	2%
Beban tangguhan	808.271.825	0%	-	0%	(808.271.825)	-100%
TOTAL AKTIVA TL	1.431.400.569.065	64%	1.658.177.745.490	70%	226.777.176.404	16%
Aktiva Lain-lain						
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA	2.219.807.781.428	100%	2.365.686.134.244	100%	145.878.352.816	7%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang usaha	150.085.563.835	7%	235.754.664.083	10%	85.669.100.248	57%
Hutang lain-lain	32.145.330.856	1%	28.524.324.300	1%	(3.621.006.556)	-11%
Hutang pajak	7.878.748.403	0%	10.773.640.036	0%	2.894.891.633	37%
Biaya yang masih harus dibayar	286.970.058.118	13%	230.903.018.453	10%	(56.067.039.665)	-20%
Uang muka pelanggan	1.475.040.166	0%	25.998.505.677	1%	24.523.465.511	1663%
Hutang bank	288.763.017.558	13%	279.033.657.401	12%	(9.729.360.157)	-3%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang dividen	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang bank	925.286.291.309	42%	155.045.815.362	7%	(770.240.475.947)	-83%
Hutang pembelian mesin	115.112.746.776	5%	43.159.854.912	2%	(71.952.891.864)	-63%
Jumlah kewajiban lancar	1.807.716.797.021	81%	1.009.193.480.224	43%	(798.523.316.797)	-44%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	25.972.939.092	1%	25.972.939.092	#DIV/0!
Kewajiban Pajak Tangguhan	87.214.725.686	4%	120.703.762.334	5%	33.489.036.648	38%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi	-	0%	15.101.490.976	1%	15.101.490.976	#DIV/0!
Hutang bank	75.818.366.314	3%	476.522.389.495	20%	400.704.023.181	529%
Hutang pembelian mesin	53.363.840.944	2%	169.389.818.389	7%	116.025.977.445	217%
Hutang obligasi	98.039.767.810	4%	99.159.900.490	4%	1.120.132.680	1%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban Tidak lancar	314.436.700.754	14%	906.850.300.776	38%	592.413.600.022	188%

AKTIVA	1999		2000		Naik / turun 00-99	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Hutang Subordinasi	-	0%	278.255.000.000	12%	278.255.000.000	#DIV/0!
Selisih kurs yang ditangguhkan	(41.049.183.720)	-2%	-	0%	41.049.183.720	-100%
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	50.733.222.192	2%	26.430.233.925	1%	(24.302.988.267)	-48%
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	12%	266.000.000.000	11%	-	0%
Agio saham	18.250.000.000	1%	18.250.000.000	1%	-	0%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	93.062.277.124	4%	93.062.277.124	4%	-	0%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	438.401.580.176	20%	730.034.421.017	31%	291.632.840.841	67%
Defisit	(727.743.612.119)	-33%	(962.389.578.822)	-41%	(234.645.966.703)	32%
Jumlah Ekuitas	87.970.245.181	4%	144.957.119.319	6%	56.986.874.138	65%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.219.807.781.428	100%	2.365.686.134.244	100%	145.878.352.816	7%

UNIVERSITAS TERBUKA

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI LABA

	1999		2000		Naik / Turun 00-99	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	1.077.443.908.915	100,00%	1.264.525.001.727	100,00%	187.081.092.812	17%
BEBAN POKOK PENJUALAN	890.485.744.046	82,65%	1.043.157.537.016	82,49%	152.671.792.970	17%
LABA KOTOR	186.958.164.869	17,35%	221.367.464.711	17,51%	34.409.299.842	18%
BEBAN USAHA						
Penjualan	73.330.782.678	6,81%	69.914.186.446	5,53%	(3.416.596.232)	-5%
Umum dan administrasi	21.004.171.377	1,95%	44.796.636.625	3,54%	23.792.465.248	113%
Jumlah beban usaha	94.334.954.055	8,76%	114.710.823.071	9,07%	20.375.869.016	-22%
LABA USAHA	92.623.210.814	8,60%	106.656.641.640	8,43%	14.033.430.826	-15%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	32.959.631.691	3,06%	459.022.492.570	36,30%	426.062.860.879	1293%
Beban bunga dan keuangan	196.402.217.446	18,23%	185.506.066.725	14,67%	(10.896.150.721)	-6%
Penghasilan Bunga	(9.710.846.939)	-0,90%	(5.512.684.023)	-0,44%	4.198.162.916	-43%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(256.319.708)	-0,02%	(416.048.634)	-0,03%	(159.728.926)	62%
Lain-lain - bersih	(2.421.872.084)	-0,22%	(47.786.503.744)	-3,78%	(45.364.631.660)	1873%
Beban lain-lain - Bersih	216.972.810.406	20,14%	590.813.122.894	46,72%	373.840.612.488	172%
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(124.349.599.592)	-11,54%	(464.156.691.254)	-36,29%	(359.807.081.662)	289%
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	19.621.923.490	1,82%	(28.228.649.916)	-2,23%	(47.850.573.406)	-244%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	(104.727.676.102)	-9,72%	(512.385.331.170)	-40,52%	(407.657.655.068)	389%
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	-	0,00%	253.436.376.200	20,04%	253.436.376.200	#DIV/0!
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS						
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN	(104.727.676.102)	-9,72%	(258.948.954.970)	-20,48%	(154.221.278.668)	147%
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH						
ANAK PERUSAHAAN	13.258.871.307	1,23%	24.302.988.267	1,92%	11.044.116.960	83%
RUGI BERSIH (dalam rupiah penuh)	(91.468.804.795)	-8,49%	(234.645.966.703)	-18,56%	(143.177.161.908)	157%
Rugi Persaham						
Termasuk pos luar biasa dasar	(172)	0,00%	(441)	0,00%	(269)	156%
Tidak termasuk pos luar biasa dasar	(172)	0,00%	(917)	0,00%	(745)	433%

Lampiran : 5

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	2000		2001		Naik / turun 01-00	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	82.591.662.351	3%	68.125.405.203	3%	(14.466.257.148)	-18%
Deposito berjangka						
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 32.667.008.802 pada tahun 2000 dan Rp 32.839.324.206 pada tahun 2001	186.592.094.305	8%	128.542.689.800	6%	(58.049.404.505)	-31%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	86.825.302.807	4%	40.518.761.381	2%	(46.306.541.426)	-53%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang Lain-lain pihak ketiga	4.246.229.437	0%	3.683.376.649	0%	(562.852.789)	-13%
Persediaan	309.381.351.404	13%	395.173.263.212	17%	85.791.911.808	28%
Uang muka	4.747.265.733	0%	5.590.277.837	0%	843.012.104	18%
Pajak Dibayar di muka	32.546.160.248	1%	27.389.200.130	1%	(5.156.960.118)	-16%
Biaya dibayar di muka	578.322.469	0%	592.011.251	0%	13.688.782	2%
Jumlah Aktiva Lancar	707.508.388.754	30%	660.614.915.462	29%	(37.893.403.292)	-6%
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.049.454.180	0%	128.447.072	0%	(921.007.108)	-88%
Piutang pihak hubungan istimewa	13.040.635.205	1%	-	0%	(13.040.635.205)	-100%
Aktiva pajak tangguhan	9.579.550.543	0%	14.723.505.268	1%	5.143.954.725	54%
Investasi saham	200.000.000	0%	200.000.000	0%	-	0%
Aktiva Tetap	1.943.078.792.928	82%	2.017.206.302.104	88%	74.127.509.176	4%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(375.862.242.405)	-18%	(472.420.673.938)	-21%	(96.558.431.533)	26%
Uang muka pembelian aktiva tetap	4.691.746.934	0%	7.404.040.330	0%	2.712.293.376	58%
Tanah yang belum dibangun	62.399.806.085	3%	63.448.128.138	3%	1.048.320.053	2%
TOTAL AKTIVA TL	1.858.177.745.490	70%	1.630.689.748.974	71%	(27.487.996.516)	-2%
Aktiva Lain-lain						
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA	2.365.686.134.244	100%	2.300.304.734.436	100%	(65.381.399.808)	-3%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang usaha	235.754.664.083	10%	252.870.296.238	11%	16.915.832.155	7%
Hutang bank	279.033.657.401	12%	173.976.850.031	8%	(105.056.807.370)	-38%
Hutang lain-lain pihak ketiga	-	0%	9.002.479.803			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pajak	10.773.640.036	0%	4.914.685.648	0%	(5.858.954.388)	-54%
Hutang dividen	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang masih harus dibayar	230.903.018.453	10%	206.568.462.270	9%	(24.334.556.183)	-11%
Uang muka pelanggan	25.098.505.677	1%	16.585.201.428	1%	(9.413.304.249)	-36%
Hutang lain-lain	28.524.324.300	1%	-	0%	(28.524.324.300)	-100%
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	155.045.815.362	7%	314.516.765.808	14%	159.470.950.446	103%
Hutang pembelian mesin	43.159.854.912	2%	42.899.937.600	2%	(259.917.312)	-1%
Hutang obligasi	-	0%	99.719.966.830	4%	99.719.966.830	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka pendek	1.009.193.480.224	43%	1.120.854.645.656	49%	111.661.165.432	11%

AKTIVA	2000		2001		Naik / turun 01-00	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.972.939.092	1%	-	0%	(25.972.939.092)	-100%
Kewajiban manfaat karyawan	-	0%	542.558.190	0%	542.558.190	#DIV/0!
Kewajiban Pajak Tangguhan	120.703.762.334	5%	112.076.233.702	5%	(8.627.528.632)	-7%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi	15.101.490.976	1%	6.502.956.988	0%	(8.598.533.988)	-57%
Hutang bank	478.522.389.495	20%	380.212.862.384	17%	(96.309.527.111)	-20%
Hutang pembelian mesin	169.389.818.389	7%	151.391.489.004	7%	(17.998.329.385)	-11%
Hutang obligasi	99.159.900.490	4%	-	0%	(99.159.900.490)	-100%
Lain-lain	-	0%	25.972.939.092	1%	25.972.939.092	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka panjang	906.850.300.776	36%	678.699.038.380	29%	(230.181.261.416)	-25%
Hutang Subordinasi	278.255.000.000	12%	301.600.000.000	13%	23.345.000.000	8%
Selisih kurs yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	26.430.233.925	1%	33.909.242.181	1%	7.479.008.256	28%
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	11%	266.000.000.000	12%	-	0%
Agio saham	18.250.000.000	1%	18.250.000.000	1%	-	0%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	93.062.277.124	4%	156.475.988.573	7%	63.413.709.549	68%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730.034.421.017	31%	730.034.421.017	32%	-	0%
Ditentukan penggunaannya	-	0%	10.640.000.000	0%	10.640.000.000	#DIV/0!
Tidak ditentukan penggunaannya	-	0%	(1.014.158.600.451)	-44%	(1.014.158.600.451)	#DIV/0!
Defisit	(962.389.578.822)	-41%	-	0%	962.389.578.822	-100%
Jumlah ekuitas	144.957.119.319	6%	167.241.807.239	7%	22.284.687.920	15%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.365.686.134.244	100%	2.300.304.734.436	100%	(65.381.399.808)	-3%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN RUGI LABA

	2000		2001		Naik / Turun 01-00	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	1.264.626.001.727	100,00%	1.309.066.447.960	100,00%	44.641.446.223	4%
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.043.157.537.016	82,49%	1.131.680.728.266	86,45%	68.623.191.250	8%
LABA KOTOR	221.367.464.711	17,51%	177.385.719.694	13,56%	(43.981.746.027)	-20%
BEBAN USAHA						
Penjualan	69.914.186.446	5,53%	78.032.335.618	5,96%	8.118.149.172	12%
Umum dan administrasi	44.796.636.625	3,54%	25.650.804.971	1,96%	(19.145.831.654)	-43%
Jumlah beban usaha	114.710.823.071	9,07%	103.683.140.589	7,92%	(11.027.682.482)	10%
LABA USAHA	106.656.641.640	8,45%	73.702.579.095	5,63%	(32.964.062.545)	31%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	459.022.492.570	36,30%	(120.200.191.987)	-9,18%	(579.222.684.557)	-126%
Beban bunga dan Keuangan	185.506.066.725	14,67%	(76.653.233.649)	-5,86%	(262.159.300.374)	-141%
Penghasilan Bunga	(5.512.684.023)	-0,44%	3.338.780.404	0,26%	8.851.464.427	-161%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(416.048.634)	-0,03%	233.133.640	0,02%	649.202.280	-156%
lain-lain - bersih	(47.786.503.744)	-3,78%	(1.311.389.967)	-0,10%	46.445.114.077	-97%
Beban lain-lain - Bersih	590.813.322.894	46,72%	(194.022.881.263)	-14,87%	(785.436.204.147)	-133%
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(484.156.681.254)	-38,29%	(120.920.302.158)	-9,24%	363.236.379.099	-75%
PAJAK PENGHASILAN	(28.228.649.916)	-2,23%	13.771.483.357	1,05%	42.000.133.273	-149%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	(512.385.331.170)	-40,52%	(107.148.818.801)	-8,19%	405.236.512.369	-79%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS						
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	253.436.376.200	20,04%	49.175.267.955	3,76%	(204.261.108.245)	-81%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS						
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN	(258.948.954.970)	-20,48%	(57.973.550.846)	-4,43%	200.975.404.124	-78%
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI						
ANAK PERUSAHAAN	24.302.988.267	1,92%	16.844.529.217	1,29%	(7.458.459.050)	-31%
RUGI BERSIH	(234.845.966.703)	-18,56%	(41.129.021.629)	-3,14%	193.516.945.074	-82%
Rugi Persaham						
Temasuk pos luar biasa dasar	(441)	0,00%	(77)	0,00%	364	-83%
Tidak termasuk pos luar biasa dasar	(917)	0,00%	(170)	0,00%	747	-81%

Lampiran : 5

PT PANASIA INDOSYNTec Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA

AKTIVA	2001		2002		Naik / turun 02-01	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	68.125.405.203	3%	68.357.003.805	3%	(1.768.401.398)	-3%
Deposito berjangka	-		-	0%	-	#DIV/0!
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 32.839.324.208 pada tahun 2001 dan Rp 26.347.597.963 pada tahun 2002	128.542.689.800	6%	96.666.198.452	5%	(31.876.491.348)	-25%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	40.518.761.361	2%	45.107.409.434	2%	4.588.648.053	11%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang Lain-lain	3.683.376.648	0%	9.154.780.128	0%	5.471.403.478	149%
Persediaan	395.173.263.212	17%	336.103.022.344	17%	(59.070.240.868)	-15%
Uang muka	5.590.277.837	0%	7.496.383.808	0%	1.906.105.971	34%
Pajak Dibayar di muka	27.389.200.130	1%	23.564.470.492	1%	(3.824.729.638)	-14%
Biaya dibayar di muka	592.011.251	0%	1.709.206.939	0%	1.117.195.688	189%
Jumlah Aktiva Lancar	668.614.965.462	28%	506.156.475.409	25%	(63.456.510.062)	-12%
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	128.447.072	0%	10.415.079	0%	(18.031.993)	-14%
Piutang pihak hubungan istimewa	-	0%	547.000.000	0%	847.000.000	#DIV/0!
Aktiva pajak tertagihan	14.723.505.268	1%	969.448.309	0%	(9.754.056.959)	-66%
Investasi saham	200.000.000	0%	200.000.000	0%	-	0%
Aktiva Tetap	2.017.205.302.104	88%	2.009.621.905.941	100%	(8.584.396.163)	0%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(472.420.673.938)	-21%	(591.098.315.209)	-29%	(118.675.641.271)	25%
Uang muka pembelian aktiva tetap	7.404.040.330	0%	541.995.748	0%	(6.862.044.581)	-93%
Tanah yang belum dibangun	63.448.128.138	3%	-	0%	(63.448.128.138)	-100%
TOTAL AKTIVA TL	1.630.689.748.974	71%	1.424.194.448.869	71%	(206.495.299.105)	-13%
Aktiva Lain-lain						
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA	3.000.304.734.436	100%	2.010.352.925.268	100%	(289.951.809.167)	-13%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang bank	173.978.850.031	8%	-	0%	(173.978.850.031)	-100%
Hutang usaha	252.670.296.238	11%	225.022.759.823	11%	(27.647.536.415)	-11%
Hutang lain-lain pihak ketiga	9.002.479.803	0%	4.234.850.278	0%	(4.767.629.525)	-53%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pajak	4.914.685.548	0%	407.015.312	0%	(4.507.670.236)	-92%
Hutang dividen	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang masih harus dibayar	206.568.462.270	9%	29.007.106.931	1%	(177.561.355.339)	-86%
Uang muka piutang	16.585.201.428	1%	13.617.405.959	1%	(2.967.795.469)	-18%
Hutang lain-lain	-	0%	92.058.773.961	5%	92.058.773.961	#DIV/0!
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	314.516.765.808	14%	86.436.358.317	4%	(228.080.407.491)	-73%
Hutang pembelian mesin	42.899.937.600	2%	47.829.356.974	2%	4.929.419.374	11%
Hutang obligasi	99.719.966.830	4%	-	0%	(99.719.966.830)	-100%
Jumlah kewajiban lancar	1.120.854.645.656	49%	498.613.627.555	25%	(622.241.018.101)	-56%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Kewajiban manfaat karyawan	542.558.190	0%	1.386.059.590	0%	843.501.400	155%
Kewajiban Pajak Tanggihan	112.078.233.702	5%	103.957.157.833	5%	(8.119.075.869)	-7%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi	6.502.956.988	0%	5.064.801.427	0%	(1.438.155.561)	-22%
Hutang bank	380.212.862.384	17%	632.187.503.981	31%	251.974.641.597	66%
Hutang pembelian mesin	151.391.489.004	7%	109.763.774.143	5%	(41.627.714.861)	-27%
Lain-lain	25.972.939.092	1%	98.401.836.952	5%	72.428.897.860	279%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban tidak lancar	676.699.039.360	29%	950.761.133.926	47%	274.062.094.566	40%

AKTIVA	2001		2002		Naik / turun 02-01	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Hutang Subordinasi	301.600.000.000	13%	259.260.000.000	13%	(42.340.000.000)	-14%
Selisih kurs yang ditangguhkan		0%		0%	-	#DIV/0!
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	33.909.242.181	1%	25.258.189.875	1%	(8.651.052.508)	-26%
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	12%	266.000.000.000	13%	-	0%
Agio saham	18.250.000.000	1%	18.250.000.000	1%	-	0%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	156.475.988.873	7%	163.401.290.345	8%	6.925.303.672	4%
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	0%	456.250.679	0%	456.250.679	#DIV/0!
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730.034.421.017	32%	730.034.421.017	38%	-	0%
Ditentukan penggunaannya	10.640.000.000	0%	10.640.000.000	1%	-	0%
Tidak ditentukan penggunaannya	(1.014.158.600.451)	-44%	(912.321.987.928)	-45%	101.836.612.523	-10%
Defisit	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah ekuitas	167.241.807.239	7%	276.459.974.111	14%	109.218.166.874	65%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.300.304.734.436	100%	2.010.352.925.265	100%	(289.951.809.167)	-13%

UNIVERSITAS TERBUKA

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI LABA

	2001		2002		Naik / Turun 02-01	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	1.309.066.447.900	100,00%	1.164.127.282.177	100,00%	(144.939.165.723)	-11%
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.131.680.728.266	86,45%	1.138.230.853.454	97,78%	6.550.125.188	1%
LABA KOTOR	177.385.719.634	13,55%	25.896.428.723	2,22%	(151.489.290.911)	-85%
BEBAN USAHA					-	
Penjualan	78.032.335.818	5,96%	68.717.660.521	5,90%	(9.314.675.097)	-12%
Umum dan administrasi	25.650.804.971	1,96%	31.319.436.408	2,69%	5.668.631.437	22%
Jumlah beban usaha	103.683.140.589	7,92%	100.037.096.929	8,59%	(3.646.043.660)	4%
LABA USAHA	73.702.579.095	5,63%	(74.140.668.206)	-6,37%	(147.843.247.301)	201%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	(120.200.191.987)	-9,18%	186.576.933.496	16,03%	306.777.125.483	-255%
Beban bunga dan Keuangan	(76.653.233.649)	-5,86%	(38.138.282.184)	-3,28%	38.514.971.465	-50%
Penghasilan Bunga	3.338.780.404	0,26%	1.107.715.625	0,10%	(2.231.065.779)	-67%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	233.153.646	0,02%	53.183.969	0,01%	(79.963.677)	-34%
lain-lain - bersih	(1.341.389.667)	-0,10%	4.916.468.934	0,42%	6.257.858.601	-467%
Beban lain-lain - Bersih	(194.622.881.253)	-14,87%	154.316.044.840	13,28%	349.239.926.093	-179%
PENGHASILAN	(120.920.302.168)	-9,24%	83.475.376.634	6,91%	201.395.678.792	-167%
PAJAK PENGHASILAN	13.771.483.357	1,05%	(1.095.146.673)	-0,09%	(14.866.630.030)	-108%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	(107.148.818.801)	-8,19%	79.380.229.961	6,82%	186.529.048.762	-174%
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	49.175.267.955	3,76%	26.622.889.155	2,29%	(22.552.378.800)	-46%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS PERUSAHAAN	(57.973.550.846)	-4,43%	106.003.119.116	9,11%	163.976.669.962	-283%
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN	16.144.529.217	1,29%	(4.166.506.593)	-0,36%	(21.011.035.810)	-125%
RUGI BERSIH	(41.129.021.629)	-3,14%	101.836.612.523	8,75%	142.965.634.152	-348%
Rugi Persaham						
Termasuk pos luar biasa dasar	(77)	0,00%	191	0,00%	268	-348%
Tidak termasuk pos luar biasa dasar	(170)	0,00%	141	0,00%	311	-183%

Lampiran : 5

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	2002		2003		Naik / turun 03-02	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	66.357.003.805	3%	54.896.590.786	3%	(11.460.413.019)	-17%
Deposito berjangka						
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 26.347.597.963 pada tahun 2002 dan Rp 92.927.924. pada tahun 2003	96.666.198.452	5%	43.318.203.807	2%	(53.347.994.645)	-55%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	45.107.409.434	2%	-	0%	(45.107.409.434)	-100%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	43.009.280.919	2%	43.009.280.919	#DIV/0!
Piutang Lain-lain	9.154.780.126	0%	4.497.996.360	0%	(4.656.783.766)	-51%
Persediaan	336.103.022.344	17%	128.676.348.023	7%	(207.426.674.321)	-62%
Uang muka	7.496.383.808	0%	1.701.091.500	0%	(5.795.292.308)	-77%
Pajak Dibayar di muka	23.564.470.482	1%	2.173.784.240	0%	(21.390.686.242)	-91%
Biaya dibayar di muka	1.799.206.939	0%	4.851.022	0%	(1.270.689.917)	-74%
Jumlah Aktiva Lancar	586.158.475.400	29%	278.712.705.563	15%	(307.445.769.837)	-52%
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	110.415.079	0%	-	0%	(110.415.079)	-100%
Piutang pihak hubungan istimewa	847.000.000	0%	-	0%	(847.000.000)	-100%
Aktiva pajak tangguhan	4.969.448.309	0%	-	0%	(4.969.448.309)	-100%
Investasi saham	200.000.000	0%	240.857.500	0%	40.857.500	20%
Aktiva Tetap	2.008.621.905.941	100%	1.193.796.515.735	64%	(814.825.390.206)	-41%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(591.096.315.209)	-29%	(413.288.867.997)	-22%	177.807.447.212	-30%
Uang muka pembelian aktiva tetap	541.995.719	0%	-	0%	(541.995.719)	-100%
TOTAL AKTIVA TL	1.421.194.449.569	71%	780.748.305.238	42%	(640.446.144.331)	-45%
Aktiva Lain-lain						
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
JUMLAH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.010.352.925.269	100%	1.059.461.010.801	57%	(950.891.914.468)	-47%
OPERASI DALAM PENGHENTIAN						
Kas dan Setara kas	-	0%	6.983.378.505	0%	6.983.378.505	#DIV/0!
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	17.220.340.151	1%	17.220.340.151	#DIV/0!
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	58.852.377.047	3%	58.852.377.047	#DIV/0!
Piutang Lain-lain	-	0%	6.626.465.715	0%	6.626.465.715	#DIV/0!
Persediaan	-	0%	188.664.021.643	10%	188.664.021.643	#DIV/0!
Uang muka	-	0%	396.548.469	0%	396.548.469	#DIV/0!
Pajak Dibayar di muka	-	0%	7.397.104.470	0%	7.397.104.470	#DIV/0!
Biaya dibayar di muka	-	0%	990.799.828	0%	990.799.828	#DIV/0!
Jumlah Aktiva Lancar	-	0%	287.131.035.828	15%	287.131.035.828	#DIV/0!
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang pihak hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Aktiva pajak tangguhan	-	0%	846.248.109	0%	846.248.109	#DIV/0!
Aktiva Tetap	-	0%	801.471.637.679	43%	801.471.637.679	#DIV/0!
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-	0%	(288.066.201.723)	-15%	(288.066.201.723)	#DIV/0!
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	2.195.025.000	0%	2.195.025.000	#DIV/0!
Jumlah Aktiva lancar	-	0%	516.446.709.065	28%	516.446.709.065	#DIV/0!

AKTIVA	2002		2003		Naik / turun 03-02	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
JUMLAH AKTIVA DARI OPERASI DALAM PENGHENTIAN	-	0%	803.577.744.893	43%	803.577.744.893	#DIV/0!
JUMLAH AKTIVA	2.010.352.926.269	100%	1.863.038.755.694	100%	(147.314.169.575)	-7%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Hutang bank	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang usaha	225.022.759.823	11%	219.787.212.083	12%	(5.255.547.740)	-2%
Hutang lain-lain pihak ketiga	4.234.850.278	0%	585.727.030	0%	(3.649.123.248)	-86%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pajak	407.015.312	0%	163.375.281	0%	(243.640.031)	-60%
Hutang dividen	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang masih harus dibayar	29.007.106.931	1%	8.645.811.194	0%	(20.361.295.737)	-70%
Uang muka pelanggan	13.817.405.959	1%	8.725.953.653	0%	(4.891.452.306)	-36%
Hutang lain-lain	92.058.773.961	5%	-	0%	(92.058.773.961)	-100%
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	86.436.358.317	4%	-	0%	(86.436.358.317)	-100%
Hutang pembelian mesin	47.829.356.974	2%	1.538.400.244	0%	(46.242.956.730)	-97%
Lain-lain	-	0%	102.385.281.336	5%	102.385.281.336	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka pendek	488.613.827.555	25%	41.559.760.821	18%	(156.753.866.734)	-31%
KEWAJIBAN PIDAK LANCAR						
Kewajiban manfaat karyawan	1.388.059.590	0%	1.200.756.326	0%	(185.303.264)	-13%
Kewajiban Pajak Tangguhan	103.957.157.833	5%	71.245.462.682	4%	(32.711.695.151)	-31%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi	5.064.801.427	0%	-	0%	(5.064.801.427)	-100%
Hutang bank	632.187.503.981	31%	-	0%	(632.187.503.981)	-100%
Hutang pembelian mesin	109.763.774.143	5%	194.695.000.000	10%	84.931.225.857	77%
Pembelian mesin	-	0%	3.174.612.031	0%	3.174.612.031	#DIV/0!
Hutang obligasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Lain-lain	98.401.836.552	5%	48.950.450.031	3%	(49.451.386.521)	-50%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka panjang	360.761.133.926	47%	319.266.281.070	17%	(631.494.852.856)	-66%
Hutang Subordinasi	259.260.000.000	13%	324.251.825.000	17%	64.991.825.000	25%
Selisih kurs yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25.258.189.675	1%	-	0%	(25.258.189.675)	-100%
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	13%	266.000.000.000	14%	-	0%
Agio saham	18.250.000.000	1%	18.250.000.000	1%	-	0%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	163.401.290.345	8%	-	0%	(163.401.290.345)	-100%
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	456.250.679	0%	456.250.679	0%	-	0%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730.034.421.017	36%	730.034.421.017	39%	-	0%
Ditentukan penggunaannya	10.640.000.000	1%	10.640.000.000	1%	-	0%
Tidak ditentukan penggunaannya	(912.321.987.928)	-45%	(941.598.231.788)	-51%	(29.276.243.860)	3%
Defisit	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah ekuitas	276.459.974.113	14%	83.782.439.908	4%	(192.677.534.205)	-70%

AKTIVA	2002		2003		Naik / turun 03-02	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
OPERASI DALAM PENGHENTIAN						
KEWAJIBAN LANCAR	-	0%	29.398.219.561	1%	29.398.219.561	#DIV/0!
Hutang usaha kepada pihak ketiga	-	0%	722.911.578	0%	722.911.578	#DIV/0!
Hutang pajak	-	0%	63.962.865	0%	63.962.865	#DIV/0!
Biaya masih harus dibayar	-	0%	13.882.284.820	1%	13.882.284.820	#DIV/0!
Uang muka pelanggan	-	0%	6.962.313.044	0%	6.962.313.044	#DIV/0!
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	0%				#DIV/0!
Bank	-	0%	77.996.847.873	4%	77.996.847.873	#DIV/0!
Pembelian mesin	-	0%	76.606.588.739	4%	76.606.588.739	#DIV/0!
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	-	0%	205.633.128.280	11%	205.633.128.280	#DIV/0!
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Kewajiban manfaat karyawan	-	0%	985.106.269	0%	985.106.269	#DIV/0!
Kewajiban pajak tangguhan	-	0%	19.682.491.826	1%	19.682.491.826	#DIV/0!
Hutang Jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun bank	-	0%	266.891.284.868	13%	266.891.284.868	#DIV/0!
Hutang pembelian mesin	-	0%	69.418.440.754	3%	69.418.440.754	#DIV/0!
Lain-lain	-	0%	44.894.072.735	2%	44.894.072.735	#DIV/0!
Jumlah kewajiban tidak lancar	-	0%	401.871.396.282	22%	401.871.396.282	#DIV/0!
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	-	0%	22.972.634.018	1%	22.972.634.018	#DIV/0!
EKUITAS						
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	0%	183.401.290.345	8%	183.401.290.345	#DIV/0!
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DARI OPERASI DALAM PENGHENTIAN		0%	793.878.448.895	43%	793.878.448.895	#DIV/0!
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS SECARA KESELURUHAN	2.010.352.925.269	100%	1.863.038.755.694	100%	(147.314.169.575)	-7%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN RUGI LABA

	2002		2003		Naik / Turun 03-02	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	1.164.127.282.177	100,00%	890.874.707.854	100,00%	(673.262.574.323)	-48%
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.138.230.653.454	97,78%	802.637.366.248	101,96%	(536.683.487.208)	-47%
LABA KOTOR	25.896.628.723	2,22%	(11.762.658.394)	-1,99%	(37.659.287.117)	-145%
BEBAN USAHA						
Penjualan	68.717.680.521	5,90%	21.083.616.174	3,56%	(47.634.064.347)	-69%
Umum dan administrasi	31.319.436.408	2,69%	12.806.556.804	2,17%	(18.512.879.604)	-59%
Jumlah beban usaha	100.037.096.929	8,59%	33.870.172.978	5,73%	(66.166.923.951)	66%
LABA USAHA	(74.140.668.206)	-6,37%	(48.632.831.372)	-7,72%	28.507.836.834	38%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Keuntungan restrukturisasi hutang	-	0,00%	18.343.423.725	3,10%	18.343.423.725	#DIV/0!
Keuntungan penjualan investasi saham	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	186.578.933.498	16,03%	34.886.321.595	5,90%	(151.690.611.901)	-81%
Beban bunga dan Keuangan	(38.138.282.184)	-3,28%	(4.591.983.767)	-0,78%	33.546.278.417	-88%
Penghasilan Bunga	1.107.714.625	0,10%	702.997.420	0,12%	(404.717.205)	-37%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	153.189.969	0,01%	49.715.004	0,01%	(103.474.965)	-68%
Lain-lain - bersih	4.810.488.934	0,42%	5.677.081.611	0,65%	710.814.707	14%
Beban lain-lain - Bersih	154.616.044.840	13,28%	55.077.618.118	6,31%	(99.538.426.722)	-64%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	80.475.376.634	6,91%	3.361.785.846	1,59%	(71.090.589.788)	-89%
PAJAK PENGHASILAN	(1.095.148.873)	-0,09%	(2.379.403.445)	-0,44%	(1.484.258.772)	138%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	79.380.229.961	6,82%	6.805.383.401	1,15%	(72.574.846.560)	-91%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS						
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	26.622.889.155	2,29%	-	0,00%	(26.622.889.155)	-100%
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	-	0,00%	6.805.383.401	0,58%	6.805.383.401	#DIV/0!
OPERASI DALAM PENGHENTIAN						
PENJUALAN BERSIH	-	0,00%	387.434.326.157	33,28%	387.434.326.157	#DIV/0!
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	0,00%	432.467.452.796	37,15%	432.467.452.796	#DIV/0!
LABA (RUGI) KOTOR	-	0,00%	(45.053.126.639)	-3,87%	(45.053.126.639)	#DIV/0!
BEBAN USAHA						
Penjualan	-	0,00%	30.611.174.230	2,63%	30.611.174.230	#DIV/0!
Umum dan administrasi	-	0,00%	10.114.011.034	0,87%	10.114.011.034	#DIV/0!
Jumlah beban usaha	-	0,00%	40.725.185.264	3,50%	40.725.185.264	#DIV/0!
RUGI USAHA	-	0,00%	(85.778.311.903)	-7,37%	(85.778.311.903)	#DIV/0!
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
Beban bunga dan keuangan	-	0,00%	(5.588.396.409)	-0,48%	(5.588.396.409)	#DIV/0!
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih	-	0,00%	25.856.099.923	2,22%	25.856.099.923	#DIV/0!
Keuntungan restrukturisasi hutang	-	0,00%	4.375.680.830	0,38%	4.375.680.830	#DIV/0!
Penghasilan bunga	-	0,00%	61.920.506	0,01%	61.920.506	#DIV/0!
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-	0,00%	191.016.262	0,02%	191.016.262	#DIV/0!
Lain-lain bersih	-	0,00%	5.803.811.438	0,50%	5.803.811.438	#DIV/0!
Penghasilan (beban) Lain-lain - bersih	-	0,00%	30.720.132.550	2,64%	30.720.132.550	#DIV/0!
RUGI SEBELUM PAJAK	-	0,00%	(55.058.179.353)	-9,32%	(55.058.179.353)	#DIV/0!
PENGHASILAN PAJAK	-	0,00%	7.368.346.969	1,25%	7.368.346.969	#DIV/0!
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	-	0,00%	(47.689.832.384)	-8,07%	(47.689.832.384)	#DIV/0!
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN						
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI	-	0,00%	(47.689.832.384)	-8,07%	(47.689.832.384)	#DIV/0!
ANAK PERUSAHAAN						
RUGI BERSIH DARI OPERASIONAL DALAM PENGHENTIAN	-	0,00%	11.608.205.123	1,96%	11.608.205.123	#DIV/0!
JUMLAH RUGI BERSIH SECARA KESELURUHAN	-	0,00%	(38.081.627.261)	-6,11%	(38.081.627.261)	#DIV/0!
LABA (RUGI) PERSAHAM						
Termasuk pos luar biasa	191	0,00%	(55)	0,00%	(246)	-129%
Tidak termasuk pos luar biasa	141	0,00%	(55)	0,00%	(196)	-139%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	2003		2004		Naik / turun 04-03	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	54.896.590.786	3%	54.856.964.171	5%	(39.826.815)	0%
Deposito berjangka						
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 13.792.676.731 pada tahun 2003 dan Rp 15.777.952.629 pada tahun 2004	43.318.203.807	2%	36.243.855.299	3%	(7.074.348.508)	-16%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa						
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	43.009.280.919	2%	135.123.734.821	12%	92.114.454.002	214%
Piutang Lain-lain	4.497.998.366	0%	11.834.866.635	1%	7.336.868.269	163%
Persediaan	128.676.348.923	7%	105.987.979.927	0%	(22.688.368.996)	-18%
Uang muka	1.701.981.500	0%	6.372.189.311	1%	4.670.208.231	274%
Pajak Dibayar di muka	2.173.784.240	0%	5.275.773.506	0%	3.101.989.266	143%
Biaya dibayar di muka	438.517.022	0%	1.811.703.687	0%	1.373.186.665	313%
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	-	-	-	#DIV/0!
Jumlah Aktiva Lancar	278.712.705.863	15%	367.507.087.877	32%	78.794.382.314	28%
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Investasi saham	240.657.500	0%	23.829.657.018	2%	23.598.959.518	9802%
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang pihak hubungan istimewa	-	0%	40.954.369.438	4%	40.954.369.438	#DIV/0!
Aktiva pajak tangguhan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Aktiva Tetap	1.193.796.515.735	64%	1.145.699.707.489	103%	(48.096.808.246)	-4%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(413.288.867.997)	-22%	(478.088.576.381)	-43%	(64.799.708.384)	16%
Uang muka pembelian aktiva tetap	-	0%	23.576.266.000	2%	23.576.266.000	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA TL	780.748.365.231	42%	755.971.423.664	68%	(24.776.881.674)	-3%
Aktiva Lain-lain						
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
JUMLAH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.069.461.010.801	57%	1.113.478.491.441	100%	64.017.480.640	6%
OPERASI DALAM PENGHENTIAN						
Kas dan Setara kas	6.983.378.505	0%	-	0%	(6.983.378.505)	-100%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17.220.340.151	1%	-	0%	(17.220.340.151)	-100%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	58.852.377.047	3%	-	0%	(58.852.377.047)	-100%
Piutang Lain-lain	6.626.465.715	0%	-	0%	(6.626.465.715)	-100%
Persediaan	188.664.021.643	10%	-	0%	(188.664.021.643)	-100%
Uang muka	398.548.489	0%	-	0%	(398.548.489)	-100%
Pajak Dibayar di muka	7.397.104.470	0%	-	0%	(7.397.104.470)	-100%
Biaya dibayar di muka	990.799.828	0%	-	0%	(990.799.828)	-100%
Jumlah Aktiva Lancar	287.131.035.828	15%	-	0%	(287.131.035.828)	-100%
INVERSASI DALAM BENTUK SAHAM						
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya						
Piutang pihak hubungan istimewa						
Aktiva pajak tangguhan	846.248.109	0%	-	0%	(846.248.109)	-100%
Aktiva Tetap	801.471.837.679	43%	-	0%	(801.471.837.679)	-100%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(288.066.201.723)	-15%	-	0%	288.066.201.723	-100%
Uang muka pembelian aktiva tetap	2.195.025.000	0%	-	0%	(2.195.025.000)	-100%
Jumlah Aktiva Lancar	516.446.709.065	46%	-	0%	(516.446.709.065)	-100%
JUMLAH AKTIVA DARI OPERASI DALAM PENGHENTIAN	803.677.744.893	43%	-	0%	(803.677.744.893)	-100%
JUMLAH AKTIVA SECARA KESELURUHAN	1.863.038.755.894	100%	1.113.478.491.441	100%	(749.560.264.253)	-40%

AKTIVA	2003		2004		Naik / turun 04-03	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Hutang bank						
Hutang usaha	219.767.212.083	12%	273.864.728.776	25%	54.097.516.693	25%
Hutang lain-lain pihak ketiga	585.727.030	0%	736.710.424			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	44.386.565.000	4%	44.386.565.000	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa						
Hutang pajak	163.375.281	0%	3.865.833.471	0%	3.702.458.190	2266%
Hutang dividen		0%		0%		#DIV/0!
Biaya yang masih harus dibayar	8.645.811.194	0%	9.583.324.998	1%	937.513.804	11%
Uang muka pelanggan	8.725.953.653	0%	4.633.572.076	0%	(4.092.381.577)	-47%
Hutang lain-lain						
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank						
Hutang pembelian mesin	1.586.400.244	0%		0%	(1.586.400.244)	-100%
Lain-lain	102.385.281.336	5%				
Jumlah kewajiban jangka pendek	341.858.780.821	18%	337.070.734.465	30%	(4.788.026.076)	-1%
Kewajiban Jangka Panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Kewajiban manfaat karyawan	1.200.756.326	0%	2.155.377.684	0%	954.621.358	80%
Kewajiban Pajak Tanggutan	71.245.462.682	4%	57.347.902.047	5%	(13.897.560.635)	-20%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi		0%		0%		#DIV/0!
Hutang bank						
Hutang pembelian mesin	194.695.000.000	10%	213.670.000.000	19%	18.975.000.000	10%
Pembelian mesin	3.174.612.031	0%		0%	(3.174.612.031)	-100%
Hutang obligasi						
Lain-lain	48.950.450.031	3%	227.605.000.000	20%	178.654.549.969	365%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa						
Jumlah kewajiban jangka panjang	319.786.281.070	17%	500.778.279.731	45%	181.511.998.661	57%
Hutang Subordinaai	324.251.825.000	17%		0%	(324.251.825.000)	-100%
Selisih kurs yang ditangguhkan						
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN						
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 1.500.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 532.000.000 saham	266.000.000.000	14%	354.285.500.000	32%	88.285.500.000	33%
Agio saham	18.250.000.000	1%	22.575.500.000	2%	4.325.500.000	24%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan		0%	115.802.406.492	10%	115.802.406.492	#DIV/0!
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali	456.250.679	0%	456.250.679	0%		0%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730.034.421.017	39%	730.034.421.017	66%		0%
Ditentukan penggunaannya	10.640.000.000	1%	10.640.000.000	1%		0%
Tidak ditentukan penggunaannya	(941.598.231.788)	-51%	(958.164.601.223)	-86%	(16.566.369.435)	2%
Defisit		0%		0%		#DIV/0!
Jumlah ekuitas	83.782.439.908	4%	275.629.476.965	25%	191.847.037.057	229%
OPERASI DALAM PENGHENTIAN KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang usaha kepada pihak ketiga	29.398.219.561	2%		0%	(29.398.219.561)	-100%
Hutang pajak	722.911.578	0%		0%	(722.911.578)	-100%
Hutang pajak	63.962.885	0%		0%	(63.962.885)	-100%
Biaya masih harus dibayar	13.882.284.820	1%		0%	(13.882.284.820)	-100%
Uang muka pelanggan	6.962.313.044	0%		0%	(6.962.313.044)	-100%
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						#DIV/0!
Bank	77.996.847.673	4%		0%	(77.996.847.673)	-100%
Pembelian mesin	76.606.588.739	4%		0%	(76.606.588.739)	-100%
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	205.633.128.280	11%	-	0%	(205.633.128.280)	-100%

AKTIVA	2003		2004		Naik / turun 04-03	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Kewajiban manfaat karyawan	985.106.269	0%	-	0%	(985.106.269)	-100%
Kewajiban pajak tangguhan	19.682.491.626	1%	-	0%	(19.682.491.626)	-100%
Hutang Jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun bank	266.891.284.868	14%	-	0%	(266.891.284.868)	-100%
Hutang pembelian mesin	69.418.440.754	4%	-	0%	(69.418.440.754)	-100%
Lain-lain	44.894.072.735	2%	-	0%	(44.894.072.735)	-100%
Jumlah kewajiban tidak lancar	401.871.396.262	22%	-	0%	(401.871.396.262)	-100%
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	22.972.634.018	1%	-	0%	(22.972.634.018)	-100%
EKUITAS						
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	163.401.290.345	9%	-	0%	(163.401.290.345)	-100%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DARI OPERASI DALAM PENGHENTIAN	793.878.448.895	43%	-	0%	(793.878.448.895)	-100%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS SECARA KESELURUHAN	1.863.038.766.694	100%	1.113.478.491.411	100%	(749.560.284.283)	-40%

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran : 5

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN RUGI LABA

	2003		2004		Naik / Turun 04-03	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	590.874.707.884	100,00%	773.729.910.663	100,00%	182.855.202.779	31%
BEBAN POKOK PENJUALAN	602.637.366.248	101,99%	748.690.150.757	96,76%	146.062.784.898	24%
LABA KOTOR	(11.762.658.394)	-1,99%	25.039.759.906	3,24%	36.802.418.290	-313%
BEBAN USAHA						
Penjualan	21.063.816.174	3,56%	19.384.184.470	2,51%	(1.679.431.704)	-8%
Umum dan administrasi	12.806.556.804	2,17%	12.290.036.376	1,59%	(516.520.428)	-4%
Jumlah beban usaha	33.870.172.978	5,73%	31.674.220.846	4,09%	(2.195.952.132)	6%
LABA USAHA	(45.632.831.372)	-7,72%	(6.634.460.950)	-0,86%	38.998.370.422	85%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Keuntungan restrukturisasi hutang	18.343.423.725	3,10%	97.504.109.867	12,60%	79.160.686.142	432%
Keuntungan penjualan investasi saham	-	0,00%	39.256.868.865	5,07%	39.256.868.865	#DIV/0!
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	34.886.321.595	5,90%	(79.436.822.826)	-10,27%	(114.323.244.421)	-328%
Beban bunga dan Keuangan	(4.591.983.767)	-0,78%	(4.512.218.643)	-0,58%	79.767.124	-2%
Rugi bersih perusahaan asosiasi	-	0,00%	(4.963.609.913)	-0,64%	(4.963.609.913)	#DIV/0!
Penghasilan Bunga	702.997.420	0,12%	71.611.004	0,09%	18.619.584	3%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	49.775.604	0,01%	(17.985.068)	-0,01%	(97.740.672)	-196%
lain-lain - bersih	5.627.063.641	0,95%	(1.922.270.935)	-0,25%	(17.549.354.576)	-312%
Beban lain-lain - Bersih	55.017.818.218	9,31%	36.199.610.361	4,73%	(18.418.007.867)	-33%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9.384.786.846	1,59%	29.965.149.401	3,87%	20.580.362.555	219%
PAJAK PENGHASILAN	(2.579.403.445)	-0,44%	13.897.560.635	1,80%	16.476.964.080	639%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	6.805.383.401	1,15%	43.862.710.036	5,67%	37.057.326.635	545%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	-	0,00%	(30.294.703.958)	-3,92%	(30.294.703.958)	#DIV/0!
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	-	0,00%	(30.294.703.958)	-3,92%	(30.294.703.958)	#DIV/0!
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	6.805.383.401	1,15%	13.668.006.080	1,76%	6.762.622.679	99%
OPERASI DALAM PENGHENTIAN						
PENJUALAN BERSIH	387.434.326.157	65,57%	300.037.750.656	50,78%	(87.396.575.501)	-23%
BEBAN POKOK PENJUALAN	432.487.452.796	73,19%	298.468.207.827	50,51%	(134.019.245.189)	-31%
LABA (RUGI) KOTOR	(45.053.126.639)	-7,62%	1.569.543.029	0,27%	46.622.669.668	-103%
BEBAN USAHA						
Penjualan	30.611.174.230	5,18%	29.702.378.357	5,03%	(908.795.873)	-3%
Umum dan administrasi	10.114.011.034	1,71%	12.134.353.326	2,05%	2.020.342.292	20%
Jumlah beban usaha	40.725.185.264	6,89%	41.836.731.683	7,08%	1.111.546.419	3%
RUGI USAHA	(85.778.311.903)	-14,52%	(40.267.188.654)	-5,21%	45.511.123.249	-53%
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
Beban bunga dan keuangan	(5.568.396.409)	-0,94%	(3.917.533.690)	-0,50%	1.650.862.719	-30%
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih	25.856.099.923	4,36%	(24.769.813.973)	-3,19%	(50.625.913.896)	-196%
Keuntungan restrukturisasi hutang	4.375.680.830	0,74%	27.548.987.886	3,57%	23.173.307.056	530%
Penghasilan bunga	61.920.506	0,01%	26.656.083	0,00%	(35.264.423)	-57%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	191.016.262	0,03%	82.997.917	0,01%	(108.018.345)	-57%
Lain-lain bersih	5.803.811.438	0,98%	(334.794.548)	-0,04%	(6.138.605.988)	-106%
Penghasilan (beban) Lain-lain - bersih	30.720.132.550	5,20%	(1.363.500.325)	-0,17%	(32.083.632.875)	-104%
RUGI SEBELUM PAJAK	(55.058.179.353)	-9,32%	(41.630.688.979)	-5,38%	13.427.490.374	-24%
PENGHASILAN PAJAK	7.368.346.969	1,25%	3.962.531.245	0,51%	(3.405.815.724)	-46%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	(47.689.832.384)	-8,07%	(37.668.157.734)	-4,87%	10.021.674.650	-21%
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN						
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN	11.608.205.123	1,96%	7.533.782.219	0,97%	(4.074.422.904)	-35%
RUGI BERSIH DARI OPERASIONAL DALAM PENGHENTIAN	(36.081.627.261)	-6,11%	(30.134.375.515)	-3,89%	5.947.251.746	-16%
JUMLAH RUGI BERSIH SECARA KESELURUHAN	(29.276.243.860)	-4,95%	(16.566.369.435)	-2,14%	12.709.874.425	-43%
LABA (RUGI) PERSAHAM						
Termasuk pos luar biasa	(55)	0,00%	(29)	0,00%	26	-47%
Tidak termasuk pos luar biasa	(55)	0,00%	24	0,00%	79	-144%

Lampiran : 5

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	2004		2005		Naik / turun 04-05	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	54.856.964.171	5%	3.893.629.378	0%	(50.963.334.793)	-93%
Deposito berjangka	-	0%	2.345.000.000	0%	2.345.000.000	#DIV/0!
Investasi efek tersedia dijual	-	0%	-	0%	-	-
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 15.777.952.629 pada tahun 2004 dan Rp 1.281.025.388 pada tahun 2005	36.243.855.299	3%	46.384.338.510	4%	10.140.483.211	28%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa						
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	135.123.734.921	12%	134.137.478.064	13%	(986.256.857)	-1%
Piutang Lain-lain	11.834.866.635	1%	8.342.408.100	1%	(3.492.457.535)	-30%
Persediaan	105.987.979.927	10%	113.611.219.200	11%	7.623.239.273	7%
Uang muka	6.372.189.731	1%	10.920.553.938	1%	4.556.364.207	72%
Pajak Dibayar di muka	5.275.773.508	0%	12.992.863.582	1%	7.717.112.076	146%
Biaya dibayar di muka	1.811.703.687	0%	2.155.991.373	0%	344.197.686	19%
Jumlah Aktiva Lancar	357.507.067.877	32%	324.791.415.143	32%	(22.715.652.734)	-6%
INVERSASI DALAM BENTUK SAHAM						
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Investasi saham	23.829.857.018	2%	156.957.000	0%	(23.672.700.018)	-99%
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang pihak hubungan istimewa	40.954.369.438	4%	-	0%	(40.954.369.438)	-100%
Aktiva pajak tangguhan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Aktiva Tetap	1.145.699.707.489	103%	1.240.936.412.696	120%	95.236.705.207	8%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(478.088.576.381)	-43%	(554.174.333.535)	-53%	(76.085.757.154)	16%
Uang muka pembelian aktiva tetap	23.576.266.000	2%	14.822.747.001	1%	(8.753.518.999)	-37%
Aktiva yang digunakan dalam operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA TL	755.571.423.554	68%	701.741.783.162	68%	(54.229.640.402)	-7%
Aktiva Lain-lain						
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
JUMLAH AKTIVA SECARA KESELURUHAN	1.113.478.491.441	100%	1.036.533.198.305	100%	(76.945.293.136)	-7%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Hutang bank	-	0%	14.030.000.000	1%	14.030.000.000	#DIV/0!
Hutang usaha	273.864.728.776	25%	-	0%	(273.864.728.776)	-100%
Hutang lain-lain pihak ketiga	736.710.424	0%	1.515.557.131	0%	778.846.707	106%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	44.386.565.000	4%	-	0%	(44.386.565.000)	-100%
Hutang kepada pihak ketiga hubungan istimewa	-	0%	297.770.680.743	29%	297.770.680.743	#DIV/0!
Hutang pajak	3.865.833.471	0%	81.172.304	0%	(3.784.661.167)	-98%
Hutang dividen	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang masih harus dibayar	9.583.324.998	1%	8.249.187.509	1%	(1.334.137.489)	-14%
Uang muka pelanggan	4.633.572.076	0%	5.902.496.252	1%	1.268.924.176	27%
Hutang lain-lain						
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pembelian mesin	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Lain-lain	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka pendek	337.070.734.746	30%	327.549.093.939	32%	(9.521.640.806)	-3%

AKTIVA	2004		2005		Naik / turun 04-05	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Hutang bank jangka panjang	-	0%	35.423.313.980	3%	35.423.313.980	#DIV/0!
Kewajiban manfaat karyawan	2.155.377.684	0%	3.440.573.954	0%	1.285.196.270	60%
Kewajiban Pajak Tangguhan	57.347.902.047	5%	12.892.375.588	1%	(44.455.526.459)	-78%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi						
Hutang bank						
Hutang pembelian mesin	213.670.000.000	19%	-	0%	(213.670.000.000)	-100%
Pembelian mesin	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang obligasi						
Lain-lain	227.605.000.000	20%	-	0%	(227.605.000.000)	-100%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa						
Jumlah kewajiban jangka panjang	500.778.279.731	45%	51.756.263.522	5%	(449.022.016.209)	-90%
Hutang Subordinasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
WESEL WAJIB KONVERSI	-	0%	236.900.000.000	23%	236.900.000.000	#DIV/0!
Setelah kurs yang ditangguhkan						
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN						
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 4.000.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 1.058.771.000 saham	354.285.500.000	32%	529.385.500.000	51%	175.100.000.000	49%
Agio saham	22.575.500.000	2%	22.575.500.000	2%	-	0%
Setelah transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	115.802.406.492	10%	-	0%	(115.802.406.492)	-100%
Setelah nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	456.250.679	0%	456.250.679	0%	-	0%
Keugian belum direalisasi atas investasi tersedia dijual	-	0%	(1.602.314.542)	0%	(1.602.314.542)	#DIV/0!
Setelah penilaian kembali aktiva tetap	730.034.421.017	66%	730.034.421.017	70%	-	0%
Ditentukan penggunaannya	10.640.000.000	1%	10.640.000.000	1%	-	0%
Tidak ditentukan penggunaannya	(958.164.601.223)	-86%	(871.161.516.310)	-84%	87.003.084.913	-9%
Defisit						
Jumlah ekuitas	275.629.476.965	25%	420.327.840.844	41%	144.698.363.879	52%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS SECARA KESELURUHAN	1.113.478.491.441	100%	1.036.533.198.305	100%	(76.945.293.136)	-7%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN RUGI LABA

	2004		2005		Naik / Turun 05-04	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	773.729.910.863	100,00%	846.946.268.114	100,00%	73.216.347.461	9%
BEBAN POKOK PENJUALAN	748.690.150.757	96,76%	837.853.981.102	98,93%	89.163.816.348	12%
LABA KOTOR	25.039.759.996	3,24%	9.092.297.012	1,07%	(15.947.462.984)	-64%
BEBAN USAHA						
Penjualan	19.384.184.470	2,51%	22.297.528.052	2,63%	2.913.343.582	15%
Umum dan administrasi	12.290.036.378	1,59%	11.695.523.620	1,38%	(594.512.758)	-5%
Jumlah beban usaha	31.674.220.848	4,09%	33.993.051.672	4,01%	2.318.830.826	-7%
LABA USAHA	(6.634.460.950)	-0,86%	(24.900.764.660)	-2,94%	(18.266.293.710)	-276%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Keuntungan restrukturisasi hutang	97.504.109.867	12,60%	-	0,00%	(97.504.109.867)	-100%
Keuntungan penjualan investasi saham	39.256.868.865	5,07%	136.459.779.016	16,11%	97.202.910.151	248%
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	(79.436.922.826)	-10,27%	(55.841.787.668)	-6,59%	23.595.155.158	-30%
Beban bunga dan Keuangan	(4.512.216.643)	-0,58%	(7.697.978.936)	-0,91%	(3.185.762.293)	71%
Rugi bersih perusahaan asosiasi	(4.983.606.913)	-0,64%	-	0,00%	4.983.606.913	-100%
Penghasilan Bunga	721.617.004	0,09%	1.225.995.803	0,14%	504.278.804	70%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(47.965.068)	-0,01%	-	0,00%	47.965.068	-100%
lain-lain - bersih	(11.922.270.935)	-1,54%	(11.820.582.639)	-1,20%	(6.707.311.704)	56%
Beban lain-lain - Bersih	36.699.610.361	4,73%	66.516.346.681	6,56%	18.916.736.230	62%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	29.965.149.401	3,87%	30.615.590.921	3,61%	650.441.520	2%
PAJAK PENGHASILAN	13.897.560.635	1,80%	-	0,00%	(13.897.560.635)	-100%
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	-	0,00%	44.455.526.458	5,25%	44.455.526.458	100%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	43.862.710.036	5,67%	30.615.590.921	3,61%	(13.247.119.115)	-30%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	(30.294.703.956)	-3,92%	11.931.987.533	1,41%	42.226.671.469	-139%
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak						
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	13.668.674.080	1,75%	87.003.084.913	11,24%	73.435.078.833	541%
OPERASI DALAM PENGHENTIAN						
PENJUALAN BERSIH	300.037.750.656	38,78%	-	0,00%	(300.037.750.656)	-100%
BEBAN POKOK PENJUALAN	298.468.207.627	38,56%	-	0,00%	(298.468.207.627)	-100%
LABA (RUGI) KOTOR	1.569.543.029	0,20%	-	0,00%	(1.569.543.029)	-100%
BEBAN USAHA						
Penjualan	29.702.378.357	3,84%	-	0,00%	(29.702.378.357)	-100%
Umum dan administrasi	12.134.353.326	1,57%	-	0,00%	(12.134.353.326)	-100%
Jumlah beban usaha	41.836.731.683	5,41%	-	0,00%	(41.836.731.683)	-100%
RUGI USAHA	(40.267.188.664)	-5,26%	-	0,00%	40.267.188.664	-100%
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
Beban bunga dan keuangan	(3.917.533.690)	-0,51%	-	0,00%	3.917.533.690	-100%
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih	(24.769.813.973)	-3,20%	-	0,00%	24.769.813.973	-100%
Keuntungan restrukturisasi hutang	27.548.987.886	3,56%	-	0,00%	(27.548.987.886)	-100%
Penghasilan bunga	26.656.083	0,00%	-	0,00%	(26.656.083)	-100%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	82.997.917	0,01%	-	0,00%	(82.997.917)	-100%
Lain-lain bersih	(334.794.548)	-0,04%	-	0,00%	334.794.548	-100%
Penghasilan (beban) Lain-lain - bersih	(1.383.500.325)	-0,18%	-	0,00%	1.383.500.325	-100%
RUGI SEBELUM PAJAK	(41.630.688.979)	-5,38%	-	-	-	-
PENGHASILAN PAJAK	3.962.531.245	0,51%	-	-	-	-
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	(37.668.157.734)	-4,87%	-	0,00%	37.668.157.734	-100%
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN						
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI						
ANAK PERUSAHAAN	7.533.782.219	0,97%	-	0,00%	(7.533.782.219)	-100%
RUGI BERSIH DARI OPERASIONAL DALAM PENGHENTIAN	(30.134.375.515)	-3,89%	-	0,00%	30.134.375.515	-100%
JUMLAH RUGI BERSIH SECARA KESELURUHAN	(16.566.369.435)	-2,14%	-	-	-	-
LABA (RUGI) PERSAHAM						
Termasuk pos luar biasa	(29)	0,00%	115	0,00%	144	-487%
Tidak termasuk pos luar biasa	24	0,00%	100	0,00%	76	318%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA

AKTIVA	2005		2006		Naik / turun 06-05	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA LANCAR						
Kas dan Setara kas	3.893.629.376	0%	4.322.053.142	0%	428.423.766	11%
Deposito berjangka						
Investasi efek tersedia dijual	2.345.000.000	0%	1.340.000.000		(1.005.000.000)	-43%
Piutang usaha						
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp. 1.281.025.368 pada tahun 2005 dan Rp 1.153.803.685 pada tahun 2006	46.384.338.510	4%	31.579.657.486	3%	(14.804.681.024)	-32%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa						
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	134.137.478.064	13%	155.007.704.493	14%	20.870.316.429	16%
Piutang Lain-lain	8.342.409.100	1%	7.194.451.410	1%	(1.147.957.690)	-14%
Persediaan	113.611.219.200	11%	101.171.478.088	9%	(12.439.741.112)	-11%
Uang muka	10.928.553.938	1%	36.764.499.941	3%	25.835.946.003	236%
Pajak Dibayar di muka	12.992.885.582	1%	323.875.399	0%	(12.669.010.183)	-98%
Biaya dibayar di muka	2.155.901.373	0%	6.274.821.376	1%	6.118.920.003	284%
Jumlah Aktiva Lancar	334.791.415.143	32%	346.978.631.330	31%	11.187.216.182	3%
AKTIVA TIDAK LANCAR						
Investasi saham	156.957.000	0%	156.957.000	0%	-	0%
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Piutang pihak hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Aktiva pajak tangguhan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Aktiva Tetap	1.240.936.412.698	120%	1.200.143.432.114	108%	(40.792.980.582)	-3%
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(554.174.333.535)	-53%	(543.261.486.083)	-49%	10.912.847.452	-2%
Uang muka pembelian aktiva tetap	14.822.747.001	1%	-	0%	(14.822.747.001)	-100%
Aktiva yang digunakan dalam operasi	-	0%	105.878.317.525	10%	105.878.317.525	#DIV/0!
TOTAL AKTIVA TL	701.741.783.162	68%	762.917.220.556	69%	61.175.437.394	9%
Aktiva Lain-lain						
Uang Jaminan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah dalam pengerjaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Tanah yang belum dibangun	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya Pra-operasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya emisi efek yang ditangguhkan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
JUMLAH AKTIVA SECARA KESELURUHAN	1.036.533.198.305	100%	1.108.895.851.891	100%	72.362.653.586	7%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Hutang bank	14.030.000.000	1%	63.128.562.640	6%	49.098.562.640	350%
Hutang usaha	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang lain-lain pihak ketiga	1.515.557.131	0%	3.853.729.290	0%	2.338.172.159	154%
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	141.102.989	0%	141.102.989	#DIV/0!
Hutang kepada pihak ketiga hubungan istimewa	297.770.680.743	29%	262.807.081.993	24%	(34.963.598.750)	-12%
Hutang pajak	81.172.304	0%	3.867.854.357	0%	3.786.682.053	4665%
Hutang dividen	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Biaya yang masih harus dibayar	8.249.187.509	1%	5.873.574.785	1%	(2.375.612.724)	-29%
Uang muka pelanggan	5.902.496.252	1%	6.510.104.621	1%	607.608.369	10%
Hutang lain-lain						
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Hutang bank	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pembelian mesin	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Lain-lain	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka pendek	327.549.093.939	32%	346.182.010.675	31%	18.632.916.736	6%

AKTIVA	2005		2006		Naik / turun 06-05	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Hutang bank jangka panjang	35.423.313.980	0%	88.140.055.425	8%	52.716.741.445	149%
Kewajiban manfaat karyawan	3.440.573.954	0%	3.315.672.839	0%	(124.901.015)	-4%
Kewajiban Pajak Tangguhan	12.892.375.588	1%	14.690.348.753	1%	1.797.973.165	14%
Hutang Bunga hasil restrukturisasi						
Hutang bank	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang pembelian mesin	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Pembelian mesin	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang obligasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Lain-lain	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Jumlah kewajiban jangka panjang	51.756.263.522	5%	106.146.077.117	10%	54.389.813.595	105%
Hutang Subordinasi	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
WESEL WAJIB KONVERSI	236.900.000.000	23%	-	0%	(236.900.000.000)	-100%
Selisih kurs yang ditangguhkan						
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN						
EKUITAS						
Modal Saham-nilai nominal Rp 500 per saham						
Modal dasar - 4.000.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 1.058.771.000 saham	529.385.500.000	51%	768.285.500.000	69%	236.900.000.000	45%
Agio saham	22.575.500.000	2%	22.575.500.000	2%	-	0%
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	0%	-	0%	-	#DIV/0!
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependelegi	456.250.879	0%	456.250.879	0%	-	0%
Kerugian belum direalisasi atas investasi tersedia dijual	(1.602.314.542)	0%	(2.607.314.542)	0%	(1.005.000.000)	63%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	730.034.421.017	70%	730.034.421.017	66%	-	0%
Ditentukan penggunaannya	10.640.000.000	1%	10.640.000.000	1%	-	0%
Tidak ditentukan penggunaannya	(871.161.516.310)	-84%	(670.816.593.055)	-79%	344.923.255	0%
Defisit						
Jumlah ekuitas	420.327.840.844	41%	656.567.764.099	59%	236.239.923.255	56%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS SECARA KESELURUHAN	1.036.533.198.305	100%	1.108.895.851.891	100%	72.362.653.586	7%

PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI LABA

	2005		2006		Naik / Turun 06-05	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	846.846.268.114	100,00%	789.782.181.878	100,00%	(77.164.076.236)	-9%
BEBAN POKOK PENJUALAN	637.853.961.102	96,93%	738.773.761.148	95,97%	(98.060.199.064)	-12%
LABA KOTOR	9.092.297.012	1,07%	30.968.420.728	4,03%	21.896.123.716	241%
BEBAN USAHA						
Penjualan	22.297.528.052	2,63%	17.084.305.415	2,22%	(5.213.222.637)	-23%
Umum dan administrasi	11.895.523.620	1,38%	11.051.736.721	1,44%	(843.786.899)	-8%
Jumlah beban usaha	33.993.051.672	4,01%	28.136.042.136	3,68%	(5.857.009.536)	17%
LABA USAHA	(24.900.764.660)	-2,94%	2.852.378.592	0,37%	27.753.133.252	111%
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN						
Keuntungan restukturisasi hutang	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Keuntungan penjualan investasi saham	136.459.779.016	16,11%	-	0,00%	(136.459.779.016)	-100%
Kerugian kurs mata uang asing- bersih	(55.841.767.668)	-6,59%	5.340.974.424	0,69%	61.182.742.092	-110%
Beban bunga dan Keuangan	(7.697.978.938)	-0,91%	(2.716.577.060)	-0,35%	4.981.401.878	-85%
Rugi bersih perusahaan asosiasi	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Penghasilan Bunga	1.225.895.808	0,14%	74.413.608	0,01%	(1.151.482.200)	-94%
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
lain-lain - bersih	(18.629.582.639)	-2,20%	(3.408.273.144)	-0,44%	15.221.289.495	-82%
Beban lain-lain - Bersih	56.818.346.681	6,55%	(1.099.442.172)	-0,09%	(56.225.627.753)	-101%
LABA SEBELUM FAJAK PENGHASILAN	30.615.590.921	3,61%	2.142.896.420	0,28%	(28.472.694.501)	-93%
PAJAK PENGHASILAN	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	44.455.526.459	5,25%	(1.797.973.165)	-0,23%	(46.253.499.624)	-104%
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	30.615.590.921	3,61%	2.142.896.420	0,28%	(28.472.694.501)	-93%
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS						
POS LUAR BIASA- bersih setelah pajak	11.931.967.533	1,41%	-	0,00%	(11.931.967.533)	-100%
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	87.003.064.911	10,27%	344.923.255	0,04%	(86.658.161.658)	-100%
OPEASI DALAM PENGHENTIAN						
PENJUALAN BERSIH	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
LABA (RUGI) KOTOR	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
BEBAN USAHA						
Penjualan	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Umum dan administrasi	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Jumlah beban usaha	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
RUGI USAHA	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
Beban bunga dan keuangan	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Keuntungan restrukturisasi hutang	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Penghasilan bunga	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Lain-lain bersih	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
Penghasilan (beban) Lain-lain - bersih	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
RUGI SEBELUM PAJAK	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
PENGHASILAN PAJAK						
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
ATAS BAGIAN LABA/RUGI ANAK PERUSAHAAN	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
HAK/BAGIAN MINORITAS LABA/RUGI	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
ANAK PERUSAHAAN	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
RUGI BERSIH DARI OPERASIONAL DALAM PENGHENTIAN	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
JUMLAH RUGI BERSIH SECARA KESELURUHAN	-	0,00%	-	0,00%	-	#DIV/0!
LABA (RUGI) PERSAHAM						
Termasuk pos luar biasa	115	0,00%	-	0,00%	(115)	-100%
Tidak termasuk pos luar biasa	100	0,00%	-	0,00%	(100)	-100%